

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGELOLAN PERAHU PENYEBERANGAN
SUNGAI JENEBERANG DI DESA TAENG KABUPATEN
GOWA SEBAGAI ALTERNATIF TRANSPORTASI
UMUM**



**IMANUDDIN
105611105620**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**EFEKTIVITAS PENGELOLAN PERAHU PENYEBERANGAN
SUNGAI JENEBERANG DI DESA TAENG KABUPATEN
GOWA SEBAGAI ALTERNATIF TRANSPORTASI
UMUM**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Publik (S.AP)



Disusun Dan Diajukan Oleh:

IMANUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 105611105620

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan
Sungai Jeneberang di Desa Taeng Kabupaten
Gowa Sebagai Alternatif Transportasi Umum

Nama Mahasiswa : IMANUDDIN


Nomor Induk Mahasiswa : 105611105620

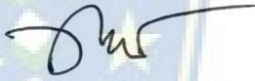
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Mahsyar, M.Si



Dr. Amir Muhiddin, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Ilmu
Administrasi Negara

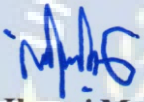
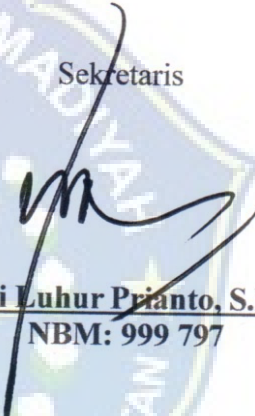

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730 727


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991 742

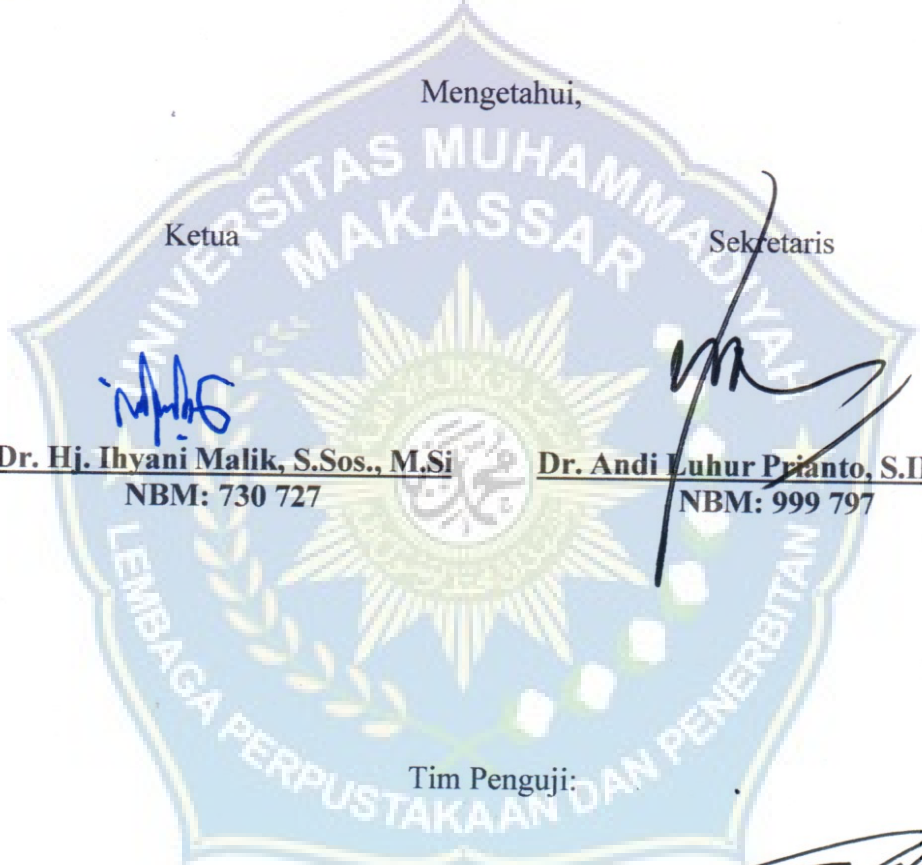
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0249/FSP/A.4-II/II/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang di laksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 30 bulan tahun 2024.

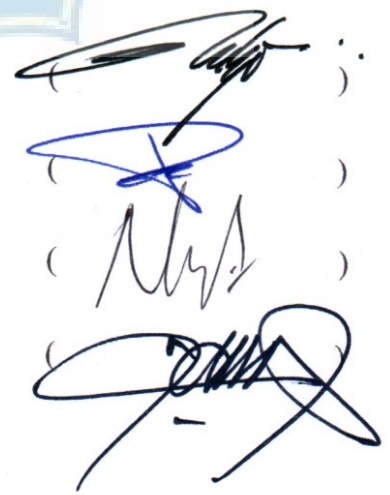
Mengetahui,

Ketua	Sekretaris
 <u>Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si</u> NBM: 730 727	 <u>Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si</u> NBM: 999 797

Tim Penguji:



1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si
2. Dr. Abdi, M.Pd
3. Dr. Nur Wahid, S. Sos., M.Si
4. Hardianto Hawing, S. T. MA



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Imanuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 105611105620

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 februari 2024

Yang menyatakan,



Imanuddin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang di Desa Taeng Kabupaten Gowa Sebagai Alternatif Transportasi Umum .”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang penulis ajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih pertama-tama penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa-doa yang tiada hentinya diberikan kepada penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran untuk segala urusannya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya. Semoga ayahanda **Sarding** dan ibunda **Jusmin** senantiasa di Rahmati oleh Allah SWT.

Banyaknya rintangan dan tantangan yang penulis hadapi dalam penyelesaian skripsi ini dan menyadari bahwa hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai dan memperoleh kebenaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dengan penuh hormat penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Mahsyar, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Amir Muhiddin, M.Si selaku Pembimbing II penulis, yang penuh kebesaran dan kesabaran hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Ucapan terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Hj.Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S. Sos., M. Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara dan juga Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku Sekertaris Prodi Ilmu Administrasi Negara
4. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang banyak membantu, memberikan solusi, serta berbagi ilmunya kepada penulis.
5. Para pihak Kantor Dinas Perhubungan dan Wilayah Kota Gowa, pihak pengelola perahu penyeberangan Sungai jeneberang di Desa Taeng kabupaten Gowa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat saya, Rahmat, Isra Sulfida S.H, Indra Wahyudi Putra, Fahru Razi, Riskan Mubarak, Rahim, Yayat Sudrajat, yang tergabung dalam komunitas Lorong pasar yang selalu memberikan dukungan moral dan tenaga dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Keluarga besar Ningrat Scout yang selalu kompak dalam hal apapun.
8. Seluruh teman-teman kelas IAN B20 yang senantiasa kebersamai di masa masa perkuliahan, yang selalu memberikan cerita dan berbagi pengalamannya.
9. Dan terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri, terima kasih, atas segala kerja kerasnya dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Karya Skripsi penulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 20 Februari 2024

Penulis,



Imanuddin

ABSTRAK

IMANUDDIN.Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang di Desa Taeng Kabupaten Gowa Sebagai Alternatif Transportasi Umum (dibimbing oleh Abdul Mahsyar dan Amir Muhiddin)

Sungai Jeneberang menjadi salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif transportasi umum di desa Taeng, kabupaten Gowa. Perahu penyeberangan sungai Jeneberang dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kinerja transportasi di daerah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti efektivitas perahu penyeberangan sungai Jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di desa Taeng kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui seberapa efektif pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang dalam memenuhi kebutuhan transportasi umum di desa taeng, kabupeten gowa.. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sebagai Alternatif Transportasi Umum Desa Taeng Kabupaten Gowa indikator pencapaian tujuan telah efektif dalam hal pelayanan kepada pengguna angkutan. Dalam hal integrasi,efektivitas perahu penyeberangan belum terlalu optimal karena kurangnya tingkat kepuasan dalam penanganan penyebab kecelakaan perahu. Serta dari indikator adaptasi belum bisa dikatakan efektif karena pengelolaan perahu penyeberangan tersebut dalam hal memberikan inovasi kepada pengguna perahu penyeberangan masih terkesan lambat dalam memberikan penyesuaian seperti infrastruktur yang belum terpenuhi (sarana dan prasarana) pendukung.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Transportasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Konsep dan Teori	10
C. Alternatif.....	18
D. Konsep Perahu Penyeberangan Sungai	19
E. Konsep Umum Transportasi Air	30
F. Kerangka Berfikir.....	34
G. Fokus Penelitian.....	35
H. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan Tipe penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Informan Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47

B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum transportasi merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Fungsi pengangkutan dan pengantaran orang dan atau barang dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan sistem tertentu. Seiring dengan kemajuan dan modernisasi peradaban manusia, perkembangan transportasi semakin beragam sehingga memungkinkan terjadinya berbagai macam aktivitas yang dapat diangkut melalui jalan darat, udara maupun laut dengan berbagai jenis transportasi yang berbeda-beda. Menurut Nasution (2013 : 2-3) dalam (Fahrudin et al., 2022) Transportasi adalah perpindahan benda dan manusia dari suatu tempat ke tempat lain tempat atau tempat pemberangkatan ke tempat tujuan.

Sedangkan angkutan umum atau transportasi umum adalah suatu jasa angkutan untuk memindahkan orang secara berkelompok atau sistem perjalanan bersama yang digunakan masyarakat dari satu lokasi ke lokasi lain, biasanya dioperasikan oleh suatu organisasi komersial eksekutif perdagangan. Namun yang perlu diingat, bahwa sebagai fasilitas pendukung kegiatan kehidupan, maka perkembangan transportasi harus diperhitungkan dengan tepat dan secermat mungkin agar dapat mendukung tujuan pembangunan secara umum dari suatu daerah. Pengadaan fasilitas pendukung transportasi yang melebihi tingkat kegiatan hidup tertentu adalah suatu investasi yang merugikan, sebaliknya bila pengadaan transportasi kurang, maka akan berdampak pada tersendatnya

kegiatan hidup dan roda perekonomian (Miro, 2005: 2).

Suatu transportasi dikatakan baik, apabila pertama waktu perjalanan cukup cepat, tidak mengalami kemacetan. Kedua, frekuensi pelayanan cukup. Ketiga, aman dan kondisi pelayanan yang nyaman. Untuk mencapai kondisi yang ideal seperti itu sangatlah ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen transportasi, yaitu kondisi prasarana serta sistem jaringannya, kondisi sarana, serta yang tidak kalah penting adalah sikap mental pemakai fasilitas transportasi itu sendiri (Sinulingga, 2005: 148).

Permasalahan transportasi tidak terlepas dari struktur kota yang berkembang dengan latar belakang sejarahnya, politik, ekonomi, budaya dan nilai-nilai masyarakat. (Mahsyar, 2011) Publik selalu menuntut kualitas pelayanan publik dari birokrat, meskipun tuntutan ini tidak sesuai dengan harapan karena pelayanan publik secara empiris yang terjadi selama ini masih ditandai dengan hal-hal seperti berbelit-belit, lambat, mahal, ketidakpastian melelahkan,. Dalam keadaan seperti itu terjadi karena orang masih diposisikan sebagai pihak yang "melayani" tidak dilayani. Jika dianggap isu-isu pelayanan publik di Indonesia, masalah utama dari pelayanan publik saat ini dikaitkan dengan peningkatan kualitas layanan itu sendiri.

Menurut (Riyanto 2006) dalam (Alwie et al., 2020) permasalahan transportasi yang sering dihadapi antara lain adanya kesenjangan supply dan demand transportasi, kesenjangan suplai secara geografis, peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, kehilangan waktu, biaya transportasi yang mahal, meningkatnya

kecelakaan dan dampak lingkungan (kebisingan, pencemaran, kelangkaan bahan bakar minyak, dan kelangkaan lahan di daerah perkotaan). Angkutan sungai merupakan angkutan yang tumbuh dan berkembang secara alami di Indonesia akibat kondisi geografis alam yang memiliki banyak sungai. Jalan bagi transportasi air ini selain bersifat alami (laut, sungai, danau), ada pula yang bersifat buatan manusia (kanal, banjir, danau buatan).

Transportasi merupakan sektor yang sangat berperan dalam mendukung pengembangan wilayah atau pertumbuhan ekonomi suatu daerah, bahkan berfungsi sebagai urat nadi pembangunan. Sektor tersebut diperlukan karena mobilitas penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain membutuhkan sarana dan prasarana transportasi. Transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) dari kegiatan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tercermin pada peningkatan intensitas transportasinya (Jinca, 2007) dalam (Alwie et al., 2020).

Potensi Sungai Jeneberang sebagai sarana transportasi sangat besar. Sungai ini menghubungkan Kabupaten Gowa dengan Kota Makassar. Wilayah-wilayah yang dihubungkan juga merupakan wilayah yang cukup penting. Meliputi ibukota Gowa Sungguminasa, pedalaman Gowa, hingga ke Kota Makassar bagian selatan dan wilayah Tamalate (Tanjung Bunga). Kehadiran Sungai Jeneberang memudahkan masyarakat yang tinggal di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti halnya kebutuhan akan transportasi sungai. Angkutan sungai dapat menjadi solusi yang sangat tepat bagi pemenuhan demand atas kebutuhan transportasi.

Namun dari segi Kelayakan Dermaga, Perahu masih belum memenuhi standar keselamatan serta muatan perahu yang selalu berlebihan dari batas angkutan perahu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Sungai Jeneberang yang memiliki potensi besar pengembangan bagi angkutan sungai harus segera dikembangkan. Karena dengan tarif penyeberangan “Rp2.000” per motor, masyarakat dapat mengefisienkan waktu perjalanan yang awalnya harus melewati jembatan kembar Gowa, akan tetapi dengan menyeberangi Sungai Jeneberang menggunakan perahu penyeberangan dapat lebih mengefisienkan waktu perjalanan Masyarakat Kabupaten Gowa, khususnya masyarakat Desa Taeng yang berekonomi menengah kebawah dan melakukan aktifitas sehari-hari di Kota Makassar sangat mengandalkan angkutan penyeberangan sungai yang ada di Sungai Jeneberang untuk lebih mengefisienkan waktu dan jarak tempuh yang harus dilalui, selain itu untuk menghindari kemacetan yang sering terjadi terutama di jembatan kembar yang menghubungkan antara Kota Makassar dan Kabupaten Gowa.

Angkutan penyeberangan sungai yang ada masih belum bisa dikatakan layak dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Permasalahan yang ada pada lokasi penelitian sesuai dengan pengamatan awal peneliti mengenai kondisi eksisting Sungai Jeneberang yang perlu dikaji kelayakannya untuk digunakan sebagai sarana transportasi sungai, sarana berupa kapal dan sarana dermaga yang digunakan masih belum sesuai dengan standar (bersifat tradisional) serta layout yang ada di area pelabuhan belum memenuhi standar kebutuhan yang digunakan dalam angkutan penyeberangan sungai. Hal ini terjadi akibat kurangnya

perhatian dari pemerintah setempat untuk mengembangkan angkutan penyeberangan sungai yang ada sekarang ini. Padahal bila dimanfaatkan secara optimal, aktivitas tradisional sungai yang berdampingan dengan kesibukan lalu lintas darat yang modern dapat menjadi pemandangan indah dan unik yang tidak semua kota dapat memilikinya. Dari penjabaran kondisi eksisting yang ada di lokasi penelitian angkutan penyeberangan Sungai Jeneberang serta beberapa permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari kelayakan Sungai Jeneberang sebagai Prasarana angkutan penyeberangan dan seberapa besar kebutuhan aktual angkutan penyeberangan di Sungai Jeneberang. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang di Desa Taeng Kabupaten Gowa Sebagai Alternatif Transportasi Umum.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah Bagaimana keefektifan pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang dalam memenuhi kebutuhan transportasi umum di desa taeng, kabupaten gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui seberapa efektif pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang dalam memenuhi kebutuhan transportasi umum di desa taeng, kabupeten gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada dunia pembelajaran Masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepustakaan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Gowa dan Makassar

Sebagai masukan untuk pemerintah Kabupaten Gowa agar lebih memperhatikan kelayakan perahu penyeberangan di sungai jeneberang sebagai alternatif transportasi umum.

b. Bagi Warga Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pemanfaatan perahu penyeberangan sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng, Kabupaten Gowa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini secara praktis dapat menambah pengalaman kepada peneliti di bidang akademis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan yaitu:

Tabel Penelitian Terdahulu 2.1

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yuraini (2021)	Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan (Studi Pada Angkutan Penyeberangan Alas Kusuma ke Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya).	Salah satu alat transportasi sungai yang masih digunakan oleh masyarakat di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah kapal bandung. Kapal bandung merupakan alat transportasi penumpang dan barang perairan sungai dan danau yang secara fisik umumnya terbuat dari bahan kayu dan digerakkan dengan mesin (motor) modifikasi untuk menyalakan kipas pendayungnya berbeda dengan perahu bermotor, maka kapal bandung dibedakan oleh ukuran bodi perahu, mesin, maupun kapasitasnya yang lebih besar dan mampu menampung lebih dari 20 penumpang.
2.	Darma Yanti & Rosalina Ghazali (2020)	Analisis Faktor Capaian Realisasi Penerimaan Retribusi Jasa Angkutan Sungai dan Penyeberangan pada Dinas Perhubungan Kota Palembang	Penelitian ini menunjukkan bahwa Retribusi jasa angkutan sungai dan penyeberangan merupakan kegiatan angkutan dengan menggunakan kapal yang dilakukan di sungai dan penyeberangan untuk mengangkut penumpang, barang, dan/atau hewan yang diselenggarakan oleh perusahaan angkutan sungai dan penyeberangan. Faktor tidak tercapainya realisasi penerimaan

			<p>retribusi jasa angkutan sungai dan penyeberangan di Dinas Perhubungan Kota Palembang, penentuan target yang belum realistis terkendala di dasar hukum yang kurang kuat sehingga untuk mencapai target yang diinginkan tidak dapat tercapai dan kewenangan yang terbatas untuk petugas yang melakukan penarikan retribusi dikarenakan peraturan Perwali Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Pengawasan yang masih bertentangan dengan Peraturan Undang-undang, Peraturan Menteri, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Daerah.</p>
3.	Faisal & Agung (2022)	Kajian Perencanaan Pemanfaatan Transportasi Laut Dan Sungai Untuk Mengatasi Kemacetan Di Kota Makassar	<p>Kota Makassar mengalami pertarungan yang sama dengan kota-kota besar lainnya, yaitu permasalahan transportasi perkotaan. tingkat pergerakan kendaraan pada Kota Makassar cukup tinggi sebagai akibatnya menimbulkan kemacetan di daerah pusat kota maupun di wilayah pinggiran kota. Media transportasi perairan tidak terlepas asal sistem transportasi di atas, yaitu adanya aktivitas di daerah sirkulasi sungai sehingga berpotensi buat dikembangkan, kajian ini menganalisis pada jalur sungai sebagai jaringan transportasi perairan menjadi transportasi Kota Makassar. Peningkatan pemanfaatan jalur transportasi perairan menjadi pembangkit kegiatan sosial dan galat satu bentuk sistem angkutan yang dipergunakan buat transportasi barang. Keunggulan angkutan sungai atau kanal artinya murah, mudah, relatif safety, daya angkut bisa tinggi sinkron menggunakan budaya penggunaannya, teknologi sederhana. Kelemahan utama berasal angkutan sungai artinya</p>

			gerakan yang lambat serta banyaknya daerahdaerah yang tidak dilalui oleh kanal-kanal pelayaran komersial.
--	--	--	---

Berdasarkan uraian diatas tentang penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuraini (2021), meneliti tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan (Studi Pada Angkutan Penyeberangan Alas Kusuma ke Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya). sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu efektivitas perahu penyeberangan sungai jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa. kemudian perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan saudari Darma Yanti & Rosalina Ghozali (2020), yaitu penelitian yang dilakukan terkait Analisis Faktor Capaian Realisasi Penerimaan Retribusi Jasa Angkutan Sungai dan Penyeberangan pada Dinas Perhubungan Kota Palembang, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai efektivitas perahu penyeberangan sungai jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa. kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Faisal dan Agung (2022) permasalahan transportasi perkotaan, tingkat pergerakan kendaraan pada Kota Makassar cukup tinggi sebagai akibatnya menimbulkan kemacetan di daerah pusat kota maupun di wilayah pinggiran kota, sedangkan peneliti akan

meneliti mengenai keefektifan perahu penyeberangan sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif.

Peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian mengenai efektivitas perahu penyeberangan sungai jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa. Hal ini dimaksudkan karena peneliti tertarik untuk mengevaluasi seberapa efektif perahu penyeberangan tersebut dalam mengatasi masalah transportasi di desa tersebut. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan solusi yang dapat diterapkan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan transportasi umum yang aman bagi Masyarakat.

B. Konsep dan Teori

1. Pengertian Efektivitas dan Pengelolaan

Kata efektif berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu efektif yang berarti berhasil atau sesuatu berhasil dilakukan. Panggilan efektif jika tujuan atau sasaran tercapai seperti yang dinyatakan mengenai Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efektif, berpengaruh, menghasilkan atau mampu mendatangkan hasil. Efisiensi adalah kegiatan, kegunaan, atau kesesuaian suatu kegiatan atau situasi yang menunjukkan sejauh mana rencana tersebut dapat dilaksanakan (Mayandri, 2017) dalam (Fahrudin et al., 2022). Semakin banyak perencanaan yang dapat dilakukan maka akan semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas juga dapat diartikan sebagai

derajat keberhasilan yang dapat dicapai melalui suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan Efisiensi ini merupakan suatu ukuran yang memberikan indikasi atau gambaran sejauh mana suatu tujuan telah tercapai, baik dari segi kualitas maupun waktu yang dibutuhkan. Semakin tinggi rasio tujuan yang dicapai maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya, atau semakin rendah rasio tujuan yang dicapai maka semakin rendah tingkat efektivitasnya. Konsep efisiensi berorientasi pada hasil. Terkadang, dalam beberapa kasus, efisiensi tinggi belum tentu efisien.

Sedangkan efektivitas pengelolaan itu sendiri adalah keadaan dimana dia diperankan untuk memantau. Jika dilihat dari sudut hukum yang dimaksud dengan “dia” disini adalah pihak yang berwenang yaitu polisi. Kata efektifitas sendiri berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien berarti efektif karena dilihat dari segi hasil tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki dari perbuatan itu. Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. SP. Siagian, efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu. (Kartini et al., 2020) pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan atau korporasi yang efektif dapat memperkuat demokrasi dan hak asasi manusia, mempromosikan kemakmuran ekonomi, kohesi sosial, mengurangi kemiskinan, meningkatkan perlindungan lingkungan, bijak dalam

pemanfaatan sumber daya alam, memperdalam kepercayaan pada pemerintahan dan administrasi publik.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2006:15) dalam (Edam1 et al., 2018) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.” Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang jelas.
2. Stuktur organisasi.
3. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat.
4. Adanya sistem nilai yang dianut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Subagyo dalam Budiani (2007) dalam (Fauziah et al., 2022) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari:

- a. Ketepatan sasaran program.
- b. ketepatan antara sasaran peserta dengan tujuan program.
- c. Sosialisasi program, bagaimana penyebarluasan informasi kepada sasaran program.

- d. Tujuan program ketepatan antara hasil dengan tujuan sebelumnya.
- e. Pemantauan pemantauan apakah program memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat atau tidak.

3. Tujuan Efektivitas

Tujuan efisiensi adalah mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kinerja dapat diukur berdasarkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Beberapa aspek yang berkaitan dengan sasaran kinerja antara lain:

a. Output

Efektivitas dapat dinilai berdasarkan sejauh mana produk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan: semakin besar kontribusi produk terhadap tujuan yang telah ditetapkan, semakin efektif program atau kegiatan tersebut.

b. Waktu

Waktu juga merupakan faktor penting dalam mengukur efektivitas. Apabila suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan maka dianggap lebih efektif.

c. Pencapaian Tujuan

Efektivitas juga berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana mencapai suatu tujuan atau hasil. Jika tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai rencana, hal ini merupakan bentuk efisiensi. Sebaliknya jika tujuan tidak dapat tercapai sesuai rencana, hal ini bukan merupakan tanda efektivitas.

4. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan dalam pengukuran efektivitas organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pendekatan sasaran (*goal approach*) Pengukuran sasaran dalam pengukuran efektifitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi berhasil merealisasi sasaran yang hendak dicapainya.
- b. Pendekatan sumber (*system resource approach*) Pendekatan sumber mengukur efektifitas melalui keberhasilan organisasi dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Organisasi harus dapat memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkannya dan juga untuk memelihara keandalan sistem organisasi agar bisa menjadi efektif.
- c. Pendekatan proses (*internal process approach*) Pendekatan proses menganggap efektifitas sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari organisasi internal. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan organisasi dan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan organisasi. Pendekatan proses umumnya digunakan oleh penganut pendekatan non-klasik (human relations) dalam teori organisasi yang terutama meneliti hubungan antara efektifitas dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Berdasarkan dari tiga pendekatan tersebut dapat dikemukakan bahwa

efektivitas adalah suatu konsep yang mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai sasarannya. Juga untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam suatu program dibutuhkan ukuran efektifitas untuk mengukur keberhasilan sebuah program tersebut.

5. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja, dari organisasi yang memberikan pelayanan, Sondang P. Siagian (2002:151) dalam (Edam1 et al., 2018):

1. Faktor waktu

Faktor waktu disini adalah ketepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan, hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian yang jelas ialah faktor waktu, dapat dijadikan sebagai salah satu ukurn efektifitas kerja.

2. Faktor Kecermatan

Dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kerja organisasi yang memberikan pelayanan. Faktor kecermatan disini adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi pelayanan apabila terdapat banyak kesalahan dalam proses pemberian pelayanan meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

3. Faktor gaya pemberian pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan biasanya digunakan untuk mengukur efektivitas kerja. Yang dimaksud disini adalah cara dan kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Pengelolaan, kata pengelolaan merupakan pengorganisasi dan pengendalian untuk mencapai efisiensi kerja. Secara umum pengelolaan adalah kegiatan mengubah sesuatu agar menjadi lebih baik atau bernilai dari sebelumnya. pengelolaan juga dapat diartikan melakukan sesuatu sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik, lebih tanggap, dan lebih bermanfaat. Nugroho (2003: 119) dalam (Tumewu et al., 2021) menyatakan:

“pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen (pengelolaan)”. Sedangkan Hasibuan (2009: 9), Terry dalam (Tumewu et al., 2021) mengatakan: Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ” pengelolaan atau yang biasa disebut manajemen sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja “manage” yang berarti menangani, memimpin, memimpin, atau mengatur. Banyak ahli yang mengatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang diartikan sebagai usaha sistematis untuk menyelesaikan suatu tugas. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan saling terkait untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan atau yang lebih sering disebut dengan manajemen sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen yang juga berarti pengaturan atau pengendalian (Suharsimi Arikunto, 2000: 31) dalam (Tumewu et al., 2021). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengorganisasian, pengendalian, dan pengendalian, dan itulah definisi umum saat ini.

Manajemen diartikan sebagai serangkaian tugas atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Manurang (Atik & Ratminto, 2012: 1), dalam (Tumewu et al., 2021)

manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyiapan dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. G.R Terry (Hasibuan, 2009: 2) dalam (Tumewu et al., 2021) mendefinisikan pengelolaan sebagai proses unik perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Stoner dan Freeman (Safroni, 2012: 44), dalam (Tumewu et al., 2021) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha anggota organisasi untuk memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

C. Alternatif

Alternatif adalah pilihan antara dua kemungkinan atau lebih yang tersedia terhadap suatu situasi atau masalah. Dalam konteks pengambilan keputusan, alternatif berarti adanya beberapa pilihan yang dapat dipilih sebagai solusi atau tindakan yang harus dilakukan. Alternatif solusi seringkali digunakan untuk mencari solusi terbaik atau untuk merespon perubahan yang terjadi pada suatu situasi. Dalam bahasa Indonesia, kata “alternatif” dapat merujuk pada banyak hal yang berbeda, seperti pilihan dalam suatu situasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada banyak alternatif yang berbeda. Penting untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan yang tepat.

Hal ini melibatkan analisis kelebihan dan kekurangan setiap opsi dan mempertimbangkan tujuan, nilai, dan sumber daya yang tersedia. Dengan mempertimbangkan alternatif secara cermat, kita dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu.

D. Konsep Perahu Penyeberangan Sungai

Dalam uraian konsep dan teori akan disajikan batasan atau batasannya. Pengertian angkutan sungai, danau dan penyeberangan, serta beberapa macamnya konsep atau istilah yang berkaitan dengan pembahasan transportasi pada umumnya dan angkutan sungai pada khususnya. Terminologi khusus Hubungan dengan sungai, danau dan lalu lintas melintasi sungai serta sebaliknya pengiriman dikutip dalam peraturan hukum. Mengutip Diharapkan beberapa terminologi akan diambil dari sumber lain itu akan sangat membingungkan. Karena istilah yang berkaitan dengan transportasi air Secara umum sudah dibakukan dalam peraturan perundang-undangan. Untuk Beberapa konsep dan teori akan dijelaskan termasuk konsepnya aksesibilitas pelabuhan, konektivitas dan pedalaman selain konsep dan Teori para ahli transportasi air. Konsep pendekatan sasaran bahwa transportasi adalah proses pengangkutan orang dan barang dari suatu tempat di tempat tertentu Terutama transportasi memuat aspek jarak, waktu dan biaya. Rasionalitas aksesibilitas terhadap ketiga aspek ini, khususnya menjustifikasi keseimbangan Ketiga aspek tersebut dapat dicapai sehingga aksesibilitas mendorong keputusan tentang penggunaan transportasi. Konsep koneksi menjadi Landasan teorinya adalah transportasi air terjadi melalui sungai, danau, selat atau laut untuk perjalanan mengangkut orang dan

Aset harus dapat terhubung secara efektif dan efisien dengan node lain berdasarkan kebutuhan komunitas. Oleh karena itu, jika angkutan air dihubungkan dengan terminal penumpang, Stasiun kereta atau bandara akan sangat meningkatkan pelayanan Transportasi yang nyaman bagi masyarakat. Demikian pula konsep Daerah pedalaman merupakan pilihan strategis untuk menentukan keberadaan titik sungai, danau, dan persimpangan horizontal. Sedang dibahas Konsep dan teori akan dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek definisional dan aspek definisional aspek pendekatan teoritis.

a. Aksesibilitas

Adalah konsep yang menyatukan sistem perjanjian penggunaan lahan geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya atau aksesibilitas adalah ukuran kenyamanan atau kemudahan yang terkait dengan metode tersebut Lokasi penggunaan lahan saling berinteraksi dan “mudah” atau jika lokasinya “sulit” dijangkau melalui jaringan transportasi Hitam, 1981 dalam Ofyar, (2000) dalam (Mitra Wacana Media, 2015).

b. Lalu lintas lintas

Adalah sarana transportasi yang efektif seperti jembatan yang menghubungkan jaringan Jaringan jalan dan/atau kereta api dipisahkan oleh saluran air untuk mengangkut penumpang dan kendaraan juga isi (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Pelabuhan dalam Pasal 1 angka 13) Transportasi adalah satu kegiatan yang menciptakan atau meningkatkan utilitas, yaitu dihasilkan oleh kegiatan transportasi melalui penggunaan lokasi keperluan). Ciptakan kegunaan tempat, terkait dengan aktivitas Transportasi

memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain di tempat lain. Dengan memindahkan elemen (mis makanan) dari daerah produksi (pedesaan). wilayah pasar (perkotaan), kemudian kegunaan (nilai) barang tersebut di atas, Adisasmita, (2011) Dalam (Mitra Wacana Media, 2015)

c. Jaringan jalan

Adalah kumpulan jalan yang ada unit pelayanan penumpang, barang, dan/atau angkutan hewan dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain sesuai peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang Transportasi di Perairan pada tanggal Pasal 1 angka 9.

d. Pelayaran-Perintis

Merupakan jasa pelayaran di perairan Indonesia rute ditentukan oleh pemerintah untuk dilayani daerah atau kawasan yang belum terlayani atau terlayani transportasi perairan karena tidak memberikan manfaat komersial yang relevan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Navigasi nomor 1 poin 8.

e. Jasa transportasi

Merupakan jasa yang dihasilkan oleh penyedia jasa Pelayanan transportasi memenuhi kebutuhan pengguna jasa transportasi, Adisasmita, (2011).dalam (Mitra Wacana Media, 2015).

f. Jaringan pelayanan transportasi

Adalah kumpulan rute-rute jasa transportasi membentuk hubungan yang unik, Adisasmita, (2011). Dalam (Mitra Wacana Media, 2015).

g. Transportasi sungai, danau dan perahu penyeberangan

Adalah fasilitas pengoperasian angkutan air (kapal) dan fasilitas dasar yang sama (dermaga dan jalur pelayaran). seperti wisata bahari, Siregar, (2012). Dalam (Mitra Wacana Media, 2015).

h. Transportasi air

Dapat diartikan apa saja dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan;alat; media. Contoh moda transportasi air adalah rakit, perahu dayung, perahu motor, dan perahu motor. Di daerah Daerah terpencil menggunakan infrastruktur dan peralatan sungai konvensional Digunakan dari sarana tradisional seperti rakit dan perahu dayung dan tipe modernnya adalah perahu motor. Infrastruktur moda transportasi air, khususnya infrastruktur, dapat dipahami segala sesuatu yang terutama mendukung pelaksanaannya suatu proses (bisnis, pengembangan, proyek, dll) di kegiatan angkutan air, selain fasilitas Selain itu, diperlukan pula infrastruktur yang mendukung pengoperasian sistem tersebut. transportasi air dengan baik, Hervin Haloho, (2014). Dalam (Mitra Wacana Media, 2015).

Pendekatan Konsep dan Teori Menjelaskan teori yang berkaitan dengan transportasi Sungai danau dan persimpangan, terdapat beberapa konsep dan teori, antara lain : aksesibilitas, konektivitas, pedalaman, konsep terminal feri, angkutan penyeberangan, kendaraan laut, jasa angkutan sungai dan lain-lain akan dijelaskan di bawah ini:

A. Aksesibilitas dan konektivitas

Aksesibilitas adalah ukuran kenyamanan atau kemudahan terhadap sesuatu. Bagaimana penggunaan lahan berinteraksi satu sama lain dan seberapa mudah atau sulitnya lokasi-lokasi ini dapat diakses melalui sistem jaringan transportasi (Hitam, 1981). dalam (Mitra Wacana Media, 2015) Mengembangkan definisi itu mudah atau sulit bagi setiap ahli. Penjelasannya tentu berbeda-beda. Definisi persiapan adalah evaluasi cenderung subjektif. Beberapa orang melakukan itu. Penilaian aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak antara dua lokasi. Itu berarti Semakin pendek jarak antara dua lokasi maka aksesibilitasnya semakin tinggi mudah dijangkau. Namun apa jadinya jika terjadi kemacetan? otomatis kemana tujuan kita tidak lagi mudah dijangkau padahal kenyataannya jaraknya dekat, bahkan mungkin dekat sangat. Maka orang akan berpikir bahwa waktunya lebih tepat. Tentukan aksesibilitas penggunaan lahan jarak. Misalnya dua lokasi yang berjauhan namun tetap ada. Sistem lalu lintas dapat bergerak dengan kecepatan tinggi menyebabkan berkurangnya waktu perjalanan, yang bersifat kondisional. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas kedua website tersebut tinggi. Untuk meningkatkan aksesibilitas dapat dilakukan dengan cara: Memperbaiki sistem transportasi seperti perluasan dan pembangunan jalan. Jalan baru dan peningkatan layanan transportasi umum. Diperkuat Aksesibilitas tidak menjamin peningkatan mobilitas orang di dalamnya. Gunakan jaringan jalan yang ada. Ketidakmampuan manusia. Pembayaran biaya transportasi menghasilkan investasi yang dilakukan

Sepertinya hanya membuang-buang waktu karena tidak semua orang bisa merasakannya manfaat tidak langsung menyebabkan hasil yang rendah. mobilitas. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kebijakan korektif Permasalahan lalu lintas tidak hanya terfokus pada perbaikan saja aksesibilitas saja, namun harus dapat menjamin semua orang Masyarakat bisa menggunakan infrastruktur yang ada. Jadi dia bisa Kesimpulannya aksesibilitas kedua lokasi tersebut dapat diukur Perhatikan faktor jarak, waktu dan biaya yang merupakan ketiga komponen tersebut merupakan hambatan dalam perjalanan. Itu berarti, sebagai bagian dari optimalisasi dan pemanfaatan angkutan penyeberangan Para pionir di luar pulau tidak mempunyai ideologi yang dominan aspek biaya, karena adanya angkutan transit perintis di Daerah terluar pulau harus mempercepat kemajuan sosial di wilayahnya dengan memenuhi berbagai kebutuhan Masyarakat Menyediakan biaya operasional untuk pengangkutan silang Pionir. Selain itu, ia menjaga kedaulatan dan ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dilihat dari perspektif kebijakan ketahanan nasional. Ulasan di atas lebih masuk akal untuk berada di antara penerimaan dan keterhubungan Dapat diintegrasikan ke dalam jaringan transportasi ke Tengah Jarak, waktu dan biaya dapat dihitung untuk menetapkan suatu standar kemampuan untuk berpindah dari satu tempat ke tujuan akhir sebuah perjalanan. Ekonom Bank Dunia Sjamsu Rahardja mengatakan: Konektivitas menjadi kunci keberhasilan membangun sistem yang baik di Indonesia. “Gagasan konektivitas untuk memperluas akses ke pusat-pusat di Indonesia menjadi

kunci utama pembangunan di Indonesia.” Menurutnya, Indonesia perlu mengedepankan konektivitas antar wilayah karena konektivitas memiliki tiga aspek penting, yaitu: pengentasan kemiskinan, pembangunan dan perbaikan wilayah kemampuan bersaing. Katanya, berkat sistem koneksi yang baik Pusat pengembangan akan melakukannya sendiri. Menurut dia Konektivitas juga menjadi kunci terbukanya akses terhadap pulau-pulau tersebut Daerah Indonesia paling terpencil untuk terhubung dengan daerah lain. Diperkuat Konektivitas dalam negeri maupun dengan negara lain secara umum akan dapat terjalin memberikan manfaat berupa peningkatan akses terhadap barang dan jasa dengan harga yang lebih rendah dan layanan transportasi yang stabil dan efisien dan diversifikasi produksi dan ekspor yang lebih andal dan lebih tinggi. Hasil buruknya konektivitas di Indonesia, misalnya harga sekantong semen masuk Beberapa daerah di Papua harganya 22 kali lebih mahal dibandingkan Papua Jawa. Selain itu, harga jeruk Cina lebih murah dibandingkan jeruk Cina. Pontianak, Kalimantan sambungkan-kunci-sukses-pengembangan. Konektivitas dalam sistem transportasi Ada konektivitas antara node transportasi dan node transportasi dan atau antar pusat kegiatan dan pusat kegiatan, dan/atau antar pusat kegiatan dan pusat transportasi memungkinkan pergerakan orang dan/atau barang menggunakan alat angkut, baik yang dikendarai tenaga manusia, tenaga hewan (kuda, sapi, kerbau) atau tenaga mesin. Dalam hal transportasi perahu penyeberangan, konektivitas adalah kuncinya dibangun antara simpul pelayaran pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan

menggunakan transportasi perahu penyeberangan. Kemudian untuk menunjang efisiensi dibuatlah sambungan utama. Jadi harus didukung konektivitas antar port melintasi pedalaman di kedua sisi. Menghubung bisa menggunakan mode jalan raya atau kereta api. Dalam konteks sistem transportasi nasional, konektivitas jaringan prasarana transportasi dan jaringan pelayanan transportasi. Hal ini dapat diatasi melalui konsep transportasi multimoda. Angkutan multimoda adalah angkutan penumpang dan/atau angkutan barang menggunakan banyak moda transportasi sebuah perjalanan yang berkesinambungan.

B. Hinterland

Hinterland secara harafiah berarti daerah belakang kota atau pelabuhan. Pelabuhan pedalaman kemudian diterjemahkan seperti daerah dimana pengguna/pelanggan pelabuhan berada. Selain itu, ESCAP (2005) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) juga menyebutkan beberapa definisi tentang daerah pedalaman. Inilah yang harus saya katakan: Kawasan pelabuhan mempunyai monopoli regional pelabuhan pemberangkatan dan pelabuhan kedatangan, yaitu wilayah yang dicakup layanan pelabuhan. Tanah di mana pelabuhan menyediakan layanan melayani dan berinteraksi dengan pelanggan di area pasar pelabuhan yang dilayani dan pasar kargo pelabuhan asal pelabuhan dapat dijangkau berdasarkan definisi di atas maka luas Daerah pedalaman pelabuhan dapat terdiri dari kepulauan atau kota, hanya kabupaten, provinsi atau negara atau di beberapa negara bangsa. Gambar berikut menunjukkan pelabuhan pedalaman terdiri dari

dua bagian: interior utama dan interior marginal. Daerah pedalaman merupakan kawasan eksklusif dimana pelabuhan berada mempunyai posisi monopoli dalam bidang penarik barang. Ruang luar ruangan ini adalah bidang kompetitif di bidang ini pengaruh antara dua atau lebih pelabuhan yang bersaing Memuat. Dalam konsep pelayanan pelabuhan (hub dan katakanlah), pelabuhan lokal atau regional sering kali berlokasi di kawasan pedalaman utama pelabuhan utama (central port).

C. Klasifikasi Pelabuhan Penyeberangan

Konsep klasifikasi terminal perahu penyeberangan melengkapi pembahasan berkaitan dengan sungai, danau dan persimpangan jalan. Disertai penjelasan tentang klasifikasi terminal penyeberangan disediakan informasi tentang keberadaan zona lalu lintas Sungai Danau dan jalur memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan klasifikasi ini, setiap lokasi Pelabuhan Jenis klasifikasi dapat ditentukan. Di samping kekhawatiran mengatur dermaga sungai, danau dan perahu penyeberangan klasifikasi pelabuhan ditentukan. Beberapa aspek perlu ditentukan Klasifikasi pelabuhan memperhitungkan fasilitas Pelabuhan termasuk:

- a. Fasilitas dan dukungan dasar
- b. Hasil eksploitasi pelabuhan
- c. Peran dan Fungsi Pelabuhan

D. Konsep Pengembangan Angkutan Penyeberangan

Ide pengembangan transportasi penyeberangan menjadi bagiannya

Pendekatan konseptual dan teoritis untuk membahas profil lalu lintas lalu lintas dan melintasi sungai dan danau. Konsep disajikan untuk memperkaya pemaparan karya ini. Karena konsepnya Pengembangan kawasan transportasi sangat diperlukan. Seiring dengan pesatnya perkembangan pergerakan penduduk permintaan peningkatan kapasitas layanan transportasi sungai, danau, dan persimpangan. Tentu saja Pembangunan Ruang transportasi sangat bergantung pada potensi daerah lalu lintas. Jadi untuk menentukan Pengembangan kawasan pelabuhan mempunyai kriteria Tentu. Perkembangan transportasi berbasis perahu penyeberangan beberapa kriteria, khususnya.

- (a) kebijakan Pembangunan.
- (b) kriteria melayani.
- (c) kriteria klasifikasi rute.
- (d) kriteria klasifikasi kapal lintas.
- (e) kriteria analisis kelayakan pada tingkat investasi.

E. Kebijakan Pembangunan

Kebijakan pembangunan lintas lalu lintas dengan Metode perencanaan yang digunakan adalah:

- a. Transportasi untuk operasional sosial-ekonomi di suatu daerah. Pendekatan ini menempatkan aspek kebutuhan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi lintas.
- b. Transportasi merupakan sarana pertumbuhan dan Pembangunan kegiatan ekonomi dan sosial Oleh karena itu berkembangnya transportasi

horizontal dimaksudkan untuk:

- a). Membentuk jaringan jalan yang lengkap.
- b). Hubungkan area produksi ke pusat pengumpulan dan pemasaran.
- c). Menyediakan akses yang mudah.
- d). Metode transportasi alternatif.
- e). Merangsang pertumbuhan regional/regional.

F. Kriteria Layanan

Transportasi perahu penyeberangan pada dasarnya adalah bagian dari transportasi jalan raya, sehingga menyediakan transportasi Garis horizontal harus mendekati karakteristik pelayaran Jalan raya. Beberapa kriteria harus dipertimbangkan Penyelenggaraan angkutan lintas adalah:

- a. Layanan antar-jemput frekuensi tinggi.
- b. Layanan terjadwal.
- c. Layanan Andal (reguler dan tepat waktu)
- d. Pelayanan aman dan nyaman
- e. Terjangkau

G. Aksesibilitas perahu penyeberangan dibandingkan dengan Kriteria untuk mengklasifikasikan rute.

Berdasarkan karakteristik geografis Pelabuhan ditentukan, maka klasifikasi rute lalu lintas dapat di bagi menjadi beberapa kelompok:

- a. Rute antar daerah. Jalan menghubungkan keduanya pelabuhan di dua pulau utama. Alat transportasi ini melintasi perbatasan Bekerja seperti jembatan bergerak penumpang, kendaraan dan muatan yang dituju

Lanjutkan perjalanan Anda ke jaringan jalan raya atau kereta api melalui air.

- b. Perjalanan antar pulau. Rute antar pelabuhan dalam satu wilayah. Lalu lintas bolak-balik ini sering terjadi di kawasan tersebut dengan karakteristik pulau tempat jasa transportasi berada salib bisa. dibandingkan dengan Perjalanan Pulau. Rute menghubungkan lokasi di dalamnya di darat, misalnya melintasi danau dan Menyebrangi sungai.
- c. Rute yang diperpendek. Sebuah rute berarti angkutan jalan raya (ada perbedaan jarak dan waktu perjalanan yang signifikan).

E. Konsep Umum Transportasi Air

Setelah menjelaskan konsep dan teori terkait secara detail dengan transportasi sungai, danau dan lintas jalan seperti konektivitas, akseptabilitas, pedalaman dan konsep teknis transportasi jalur air dan sarana lainnya. Mempresentasikan konsep dan teori dalam Bagian atas digunakan untuk memperkuat pondasi konsep saat membahas topik “Catatan Transportasi sungai dan jalan. Untuk melengkapi uraian yang dijelaskan di atas, pada kesempatan kali ini, ada beberapa konsep umum yang terkait transportasi sungai atau sungai. Terkait dengan konsep transportasi air atau sungai Ali (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) menyatakan “manfaatkan sungai untuk Kepentingan transportasi harus memperhatikan pendekatan internal perencanaan tata ruang dan wilayah.

Dia melanjutkan dengan mengatakan “Kendala internal pemanfaatan wilayah tepi sungai, termasuk peningkatan deforestasi meningkat,

menyebabkan kerusakan pada kondisi sumber daya Air. Pemberitahuan memberikan informasi penggunaan Transportasi melalui air atau sungai menimbulkan risiko masih memanfaatkan sungai sebagai sarana transportasi. Misalnya munculnya sedimentasi dan erosi tanah di tepian sungai dan sekitarnya rawan banjir pada musim hujan. Mengenai penggunaan Sungai sebagai moda transportasi Ali (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) juga diperkuat menyatakan bahwa “transportasi sungai tidak terbatas pada mengangkut barang dan penumpang tetapi dapat juga digunakan untuk untuk tujuan yang berbeda-beda, misalnya untuk tujuan wisata bahari.

Jelajahi Sungai Sangat populer di kalangan wisatawan untuk menikmati petualangan Keindahan alam pada area interior. Pernyataan Ali (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) cukup untuk mengatasi potensi tantangan yang terkait dengan penggunaan sungai sebagai moda transportasi yang lebih luas. Mempertimbangkan Wilayah Indonesia sangat luas dan mempunyai banyak Sungai Sungai-sungai di wilayah Papua, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra dan tempat lainnya mempunyai potensi besar untuk memanfaatkan transportasi air untuk keperluan tersebut. bukan hanya untuk kepentingan barang dan penumpang tetapi juga untuk kepentingan objek wisata. Namun Ali (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) juga mengatakan demikian “Kerangka pengembangan transportasi sungai pada dasarnya adalah mengembangkan jaringan transportasi yang tidak dapat dicapai. Lalu lintas sungai harus berkembang secara sinkron dan lanjutan. Jadi konsepnya berkembang Transportasi sungai dikaitkan dengan pembangunan daerah adalah

syarat untuk sukses. Demikian pula pendapat para ahli lainnya mengenai konsep transportasi air, khususnya Haloho (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) mengatakan bahwa “transportasi air adalah suatu jenis Transportasi beroperasi di badan air, baik di laut maupun di danau dan sungai, angkutan sungai ini merupakan salah satu alat transportasi tertua sejak saat itu sampai sekarang. Begitupun yang dikatakan oleh Rif’an (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) mengatakan bahwa “sistem transportasi air dalam hal ini adalah transportasi Laut dan sungai merupakan alat transportasi tertua di dunia.

Sebelum ada angkutan lainnya, angkutan laut yang terhubung antar negara, antara pulau-pulau dan kota-kota pesisir Indonesia bahkan dunia. Lebih-lebih lagi Rusli (2014) (Mitra Wacana Media, 2015) mengatakan bahwa “transportasi air memegang peranan penting sangat penting di beberapa wilayah wilayah Indonesia perairan yang luas, terutama di daerah yang tidak dapat diakses Harga terjangkau dengan transportasi darat. Ulasan ini menegaskan Sekali lagi, transportasi air mencakup laut, danau, dan sungai. mendasari pembahasan yang menjadi pokok bahasan buku ini Menurut Susantono (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) terkait dengan angkutan sungai atau yang dikenal sebagai “saluran air” di Indonesia, khususnya di Jakarta, mempunyai potensi yang besar asalkan mendapat dukungan dari masyarakat luas dan bukan sekedar dari hanya pemerintah. Bandingkan “saluran air” di Belanda yang begitu hebat hingga mampu menyelamatkan negara dan kotanya di bawah permukaan laut dengan membangun bendungan dan tanggul (proyek Delta). Dari bendungan, tanggul, kanal dibangun Transportasi yang bagus dan efisien.

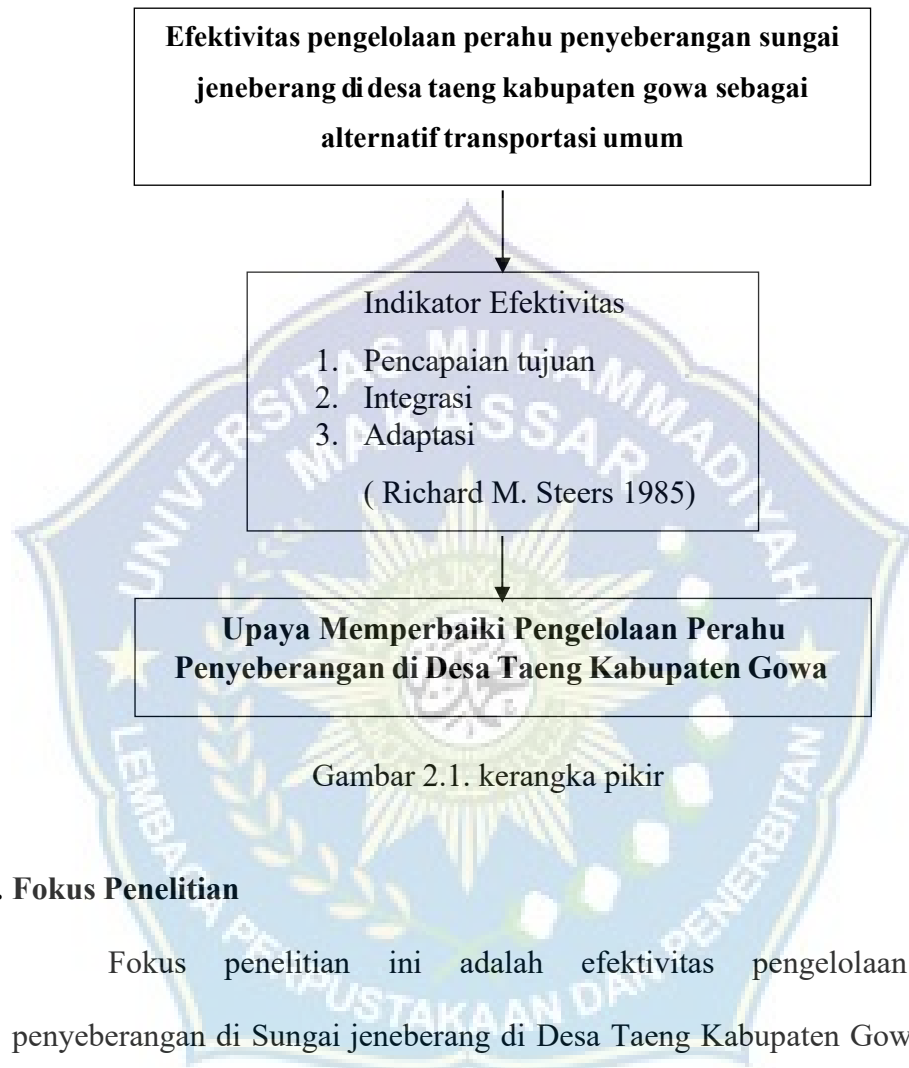
Perbandingan Satu lagi di Skotlandia di kota Falkirk Wheel dengan teknologi canggih yang disebut Lift Ship mempunyai diameter sambungan 35 meter Kanal Clyde Keempat dengan Kanal Union. Hubungan antara dua buah Kanal tersebut sempat menjadi tujuan wisata bahari yang sangat populer sejak tahun 2002 dan telah menjadi objek wisata. Di Indonesia, cukup sudah Banyak tempat yang berpotensi untuk dikembangkan ke arah transportasi Sungai seperti di Palembang dengan sungai Musi. Menurut Susantono (2014) dalam (Mitra Wacana Media, 2015) sebenarnya kota Palembang dilintasi Sungai Musi mengingatkan pada Venesia dengan saluran airnya yang menanjak Aliran sungai yang megah menarik wisatawan mencapai 22 juta per tahun. Saat ini di Jakarta terdapat Sungai Ciliwung terus menjadi sumber bencana banjir Bahkan, bisa menjadi alternatif solusi mengatasi kemacetan sangat serius di kota Jakarta. Namun masih banyak aspek yang perlu diselesaikan Diantaranya yang terpenting angkutan sungai terjamin integrasi dengan moda transportasi lain, misalnya dengan halte Bus atau dekat stasiun kereta. Beberapa pendapat para ahli transportasi air diatas Kita punya pendapat yang sama dengan Indonesia, sudah waktunya serius dan fokus mengembangkan transportasi jalur air di berbagai bidang wilayah Indonesia untuk menyeimbangkan transportasi jalan raya menjadi semakin padat dan kompleks. Pengembangan transportasi Air sebenarnya bisa sekaligus menjadi momentum Menyelamatkan sungai-sungai yang terdegradasi di Indonesia dan proses sedimentasi yang sangat besar sangat mengkhawatirkan ketersediaan sumber daya air.

F. Kerangka Berfikir

Efektivitas Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang Sebagai Alternatif Transportasi Umum Di Desa Taeng Kabupaten Gowa. Sungai Jeneberang di Desa Taeng Kabupaten Gowa berpotensi menjadi prasarana transportasi khususnya kendaraan penyeberangan sungai. Di sebuah desa yang terletak di Kabupaten Gowa bernama Desa Taeng, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas perahu penyeberangan sebagai alternatif angkutan umum. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas yang sering dihadapi masyarakat desa ketika ingin berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dalam penelitian ini peneliti mengamati penggunaan perahu penyeberangan sebagai angkutan umum di desa Taeng. Mereka mengumpulkan data mengenai waktu perjalanan, kecepatan dan efisiensi perahu penyeberangan yang melayani penduduk desa. Perahu penyeberangan mempunyai peranan penting dalam memperlancar pergerakan masyarakat di desa. Selama perjalanan sehari-hari, perahu penyeberangan mempunyai kemampuan mengangkut penumpang dari satu titik ke titik lain dengan cepat dan efisien. Waktu tempuh dengan perahu lebih singkat dibandingkan dengan kendaraan darat yang harus menempuh rute yang lebih panjang.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa perahu penyeberangan tersebut memiliki keandalan yang baik. Penumpang merasa aman dan nyaman saat menggunakan perahu penyeberangan ini. Meski sesekali menghadapi cuaca buruk atau ombak besar, perahu – perahu pengarang sungai tetap bisa beroperasi dengan baik dan menjamin keselamatan penumpangnya.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1. kerangka pikir

G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan di Sungai jeneberang di Desa Taeng Kabupaten Gowa sebagai alternatif transportasi umum dengan indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi menurut Richard M. Steers (1985).

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan diatas penulis akan mendeskripsikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses yang diharapkan dalam Richard M. Steers (1985). pada pengelolaan perahu penyeberangan sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa, memberikan pelayanan yang optimal saat pengoperasian perahu penyeberangan. dimana pengoperasian perahu penyeberangan tersebut dapat mengefesienkan waktu tempuh pengguna perahu penyeberangan tersebut. dilihat dari jumlah unit pengguna perahu penyeberangan sebanyak 1000 unit motor maka penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari pengoperasian perahu penyeberangan tersebut sebesar Rp2.000,00 dalam sehari. Pada 5 titik lokasi penyeberangan dengan jumlah perahu sebanyak 10 unit dengan awak kapal (operator perahu penyeberangan).

2. Integrasi

Integrasi adalah proses atau konsep proses sosialisasi lembaga kebijakan atau kata lain yakni menggabungkan atau menghubungkan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang lebih besar penyatuan atau penggabungan berbagai elemen yang terlibat dalam proses tersebut dikutip dari Richard M. Steers (1985). Dalam hal ini, integrasi melibatkan koordinasi dan sinkronisasi antara perahu, dan infrastruktur penyeberangan untuk menjalankan operasi secara efisien dan aman. Integrasi dalam penyeberangan perahu meliputi beberapa aspek, antara lain:

- a. Perahu: Integrasi melibatkan perahu itu sendiri, termasuk kapasitas, keandalan, dan keselamatan perahu. Perahu harus dirancang dan

dikonfigurasi dengan mempertimbangkan jumlah penumpang yang dapat diangkut, kecepatan dan efisiensi operasional, serta memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan.

- b. Infrastruktur penyeberangan: Integrasi juga melibatkan infrastruktur yang diperlukan untuk penyeberangan perahu, seperti pelabuhan, dermaga, dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur ini harus dirancang dan dikelola dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan operasional perahu dan penumpang. Koordinasi antara perahu dan infrastruktur penting untuk memastikan kelancaran proses penyeberangan.
- c. Sistem manajemen operasional: Integrasi dalam penyeberangan perahu melibatkan sistem manajemen operasional yang efektif. Ini termasuk pengaturan jadwal perjalanan, manajemen kapasitas, pengelolaan tiket, pengawasan keselamatan, dan pengelolaan lalu lintas perahu. Sistem manajemen operasional yang baik akan membantu menjamin penyeberangan yang lancar dan efisien.

Integrasi dalam penyeberangan perahu penting untuk memastikan bahwa semua elemen terhubung secara sinergis dan beroperasi secara efisien. Dengan adanya integrasi yang baik, proses penyeberangan perahu dapat berjalan dengan lancar, penumpang dapat diangkut dengan aman, dan operasional penyeberangan dapat optimal.

3. Adaptasi

Adaptasi dalam konteks penyeberangan menggunakan perahu merujuk pada penyesuaian atau perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen

terkait untuk menghadapi perubahan lingkungan atau kebutuhan yang diperlukan, Dikutip dari Richard M. Steers (1985). dalam proses penyeberangan Dalam konteks penyeberangan perahu, adaptasi melibatkan beberapa aspek, antara lain:

- a. Perahu: Adaptasi perahu mencakup modifikasi atau penyesuaian pada desain, ukuran, atau fitur teknis perahu untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda. Misalnya, perahu dapat dimodifikasi agar lebih tahan terhadap kondisi cuaca buruk atau perairan yang berbeda, meningkatkan kecepatan atau efisiensi bahan bakar, atau mengoptimalkan kapasitas angkut untuk menangani lonjakan permintaan.
- b. Infrastruktur penyeberangan: Adaptasi juga dapat melibatkan modifikasi infrastruktur penyeberangan seperti dermaga, pelabuhan, atau fasilitas penunjang lainnya. Hal ini dapat mencakup penambahan atau perbaikan fasilitas penumpang, peningkatan keamanan, pengembangan area parkir, atau perubahan dalam tata kelola operasional untuk meningkatkan efisiensi.
- c. Teknologi: Adaptasi dalam penyeberangan perahu juga dapat melibatkan pemanfaatan teknologi baru atau sistem yang lebih canggih. Contohnya, penggunaan sistem navigasi yang lebih presisi, pengenalan pembayaran digital atau tiket elektronik, penerapan sistem pemantauan keselamatan yang lebih mutakhir, atau penggunaan energi terbarukan untuk menggerakkan perahu.

d. Proses operasional: Adaptasi juga dapat terjadi dalam proses operasional penyeberangan perahu. Hal ini melibatkan penyesuaian dalam manajemen jadwal keberangkatan, sistem pemesanan atau reservasi, pengelolaan antrian penumpang, atau perubahan dalam prosedur keselamatan dan pengawasan.

Dalam lingkungan yang terus berubah, adaptasi dalam penyeberangan perahu menjadi penting untuk menjawab tantangan dan kebutuhan yang berkembang. Dengan melakukan adaptasi yang tepat, penyeberangan perahu dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan aman dalam menghadapi perubahan lingkungan, permintaan penumpang, atau kemajuan teknologi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan setelah dilaksanakan seminar proposal dilaksanakan. Lokasi penelitian ini berada di kabupaten gowa tepatnya di desa taeng kecamatan pallangga Kabupaten Gowa, sebagai tempat penyeberangan perahu di sungai jeneberang serta alternatif transportasi umum. penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui seberapa efektif perahu penyeberangan sungai jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di kabupaten gowa. Sungai Jeneberang adalah sungai yang terletak di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sungai Jeneberang memiliki panjang antara 75-80 Km mengalir dari timur ke barat dari Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang menuju ke Selat Makassar. Daerah Aliran Sungai Jeneberang melintasi 8 kabupaten dan 1 kota yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan. Hulu Sungai Jeneberang memiliki tingkat sedimentasi tinggi pascalongsornya kaldera Gunung Bawakaraeng di Tahun 2004. Sungai Jeneberang adalah sungai utama di Daerah Aliran Sungai Jeneberang di lengan selatan Pulau Sulawesi tepatnya di lereng barat dari pegunungan Gunung Lompobattang, sebuah pegunungan api vulkan tipe stratovolcano yang sudah istirahat, tipe memiliki struktur batuan yang relatif tidak kompak. Pada bagian puncak vulkan yang besar ini mempunyai sisa kawah yang masih dapat dikenali. Kondisi geologi das Sungai Jeneberang didominasi oleh

endapan aluvium sungai, danau dan pantai disepanjang aliran sungai hingga ke bagian hilir. Sedangkan jenis batuan yang ada merupakan susunan Formasi Camba yang termasuk batuan sedimen laut dan gunung api berupa breksi, lahar, tufa dan konglomerat serta Formasi Lombobattang di bagian hulu sungai. Sampai saat ini, Sungai Jeneberang selalu dimanfaatkan sebagai akses transportasi sehingga sungai secara otomatis terpelihara dengan baik. Meski sejumlah bendungan dan dua jembatan penghubung sudah dibangun di sini, masyarakat tetap memilih katinting sebagai sarana transportasi mereka. Ada beberapa titik standing area atau tempat menunggu penyeberangan di Sungai Jeneberang di wilayah Mallengkeri Kota Makassar dengan kondisi apa adanya. Masyarakat selalu menunggu atau turun di titik tersebut ketika menggunakan Katinting.

B. Jenis dan Tipe penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (1955) dalam buku “metode penelitian kualitatif” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang seutuhnya mengenai Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang Sebagai Alternatif Transportasi Umum di Desa Taeng Kabupaten Gowa.

2. Tipe Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2006) dalam (Sumbawa, 2024). Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara sistematis dan objektif mengenai efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama peneliti melaksanakan penelitiannya.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. data ini tidak tersedia dalam bentuk file- file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya adalah informan yaitu orang- orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana medapat informasi atau data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ekunder ini adalah data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku – buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang diminta keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan penelitian ini dipilih dari orang-orang yang berkaitan langsung terhadap pokok permasalahan penelitian.

Dimana informan ini diharapkan memberikan data secara obyektif, netral dan dapat dipertanggung jawabkan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Imran	I	Kasi Angkutan di dinas perhubungan wilayah dan kota gowa
2	Mansur	M	Pemilik dan pengelola perahu penyeberangan Sungai jeneberang
3	Sahariah	S	Pemilik kios jualan di sekitar dermaga perahu penyeberangan
4	Ilham	I	Operator perahu Penyeberangan
5	Rifal	R	Pengguna Perahu Penyebrangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Teknik wawancara

Teknik yang dilakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab secara lisan dan mendalam terhadap beberapa informan yang di ambil sebagai sampel yang di anggap mampu memberikan informasi yang akurat terkait Efektivitas perahu penyeberangan sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa.

2. Teknik pengamatan/obsevasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang terkait dengan Efektivitas perahu penyeberangan sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa. pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan data yang akurat dan relevan antara jawaban informan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

3. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau buku ataupun hasil- hasil penelitian yang relevan dengan Efektivitas perahu penyeberangan sebagai alternatif transportasi umum di desa taeng kabupaten gowa. Teknik doumentasi digunakan untuk mengungkapkan serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dari pokok permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun Langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sesuai dengan proedur dan tahapan-tahapan berikut.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data- data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah di peroleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian ini di pilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.

3. Penarikan kesimpulan (*Data Verification*)

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpul.

G. Pengabsahan Data

Triangulasi adalah metodeologis pada penelitian kualitatif yang harus peneliti ketahui teknik triangulasi bertujuan meningkatkan kekuatan teoritis, metodeologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi di bagi menjadi tiga yaitu berdasarkan pada sumber, Teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, dapat diperoleh dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber yang telah di peroleh. Dalam hal ini peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan, wawancara dengan dokumen-dokumen yang ada. perbandingan hasil wawancara dari informan (data primer) dengan buku bacaan atau file ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

(data Sekunder).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang di peroleh dengan Teknik wawancara dilakukan pengecekan dengan Teknik obsevasi ataupun dokumen.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti dapat melakukan pengecekan atau pengamatan tidak hanya satu kali dan dengan berbagai cara. Dalam hal ini peneliti bisa melakukan pengamatan pada saat di pagi hari saat informan masih dalam keadaan kuat. Kemudian melakukan pengamatan kembali pada sore hari Untuk mendapatkan data yang lebih valid dan memastikan data yang di peroleh tidak berbeda dari waktu ke waktu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada rute penyeberangan Sungai Jeneberang yang menghubungkan antara Desa Taeng dan Kelurahan Mangasa. Peneliti memilih lokasi ini, karena dari pengamatan yang ada dilapangan, peneliti menganggap bahwa dengan terdapatnya rute dengan 5 titik penyeberangan dengan jumlah perahu penyeberangan sebanyak 10 unit perahu penyeberangan Sungai Jeneberang yang menghubungkan antara Desa Taeng dan Kelurahan Mangasa menjadi alternatif moda transportasi serta menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemacetan yang sering dihadapi oleh masyarakat Desa Taeng Kabupaten Gowa. Angkutan penyeberangan Sungai Jeneberang telah menjadi trend masyarakat di Desa Taeng untuk menuju Kota Makassar atau sebaliknya.

Hulu Sungai Jeneberang memiliki tingkat sedimentasi tinggi pascalongsornya kaldera Gunung Bawakaraeng di Tahun 2004. Sungai Jeneberang adalah sungai utama di Daerah Aliran Sungai Jeneberang di lengan selatan Pulau Sulawesi tepatnya di lereng barat dari pegunungan Gunung Lompobattang, sebuah pegunungan api (vulkan) tipe stratovolcano yang sudah istirahat, tipe memiliki struktur batuan yang relatif tidak kompak. Pada bagian puncak vulkan yang besar ini mempunyai sisa kawah yang masih dapat dikenali. Kondisi geologi Sungai Jeneberang didominasi oleh endapan aluvium sungai,

danau dan pantai disepanjang aliran sungai hingga ke bagian hilir. Sedangkan jenis batuan yang ada merupakan susunan Formasi Camba yang termasuk batuan sedimen laut dan gunungapi berupa breksi, lahar, tufa dan konglomerat serta Formasi Lombobatang di bagian hulu sungai.

Desa Taeng adalah salah satu desa yang terletak di sepanjang Sungai Jeneberang, yang menghadirkan masalah transportasi dalam bentuk penyebaran komoditi dan akses ke pasar luas. Masyarakat desa ini telah menggunakan perahu sebagai sumber utama bagi penyeberangan antara dua pulau yang terpisah oleh sungai ini.

Sebagai alternatif moda transportasi umum angkutan penyeberangan Sungai Jeneberang masih dikelola secara swadaya oleh Masyarakat setempat dan masih bersifat tradisional sehingga perlu diketahui seberapa besar kebutuhan aktual penyeberangan Sungai Jeneberang yang menghubungkan antara Desa Taeng dan Kelurahan Mangasa dan bagaimana pola pengembangan angkutan penyeberangan di Sungai Jeneberang agar sesuai dengan standard dan permintaan (*demand*) yang harus dipenuhi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan maret 2024 hingga selesai, untuk pengambilan data.

B. Hasil Penelitian

Perahu penyeberangan adalah moda transportasi Perahu penyeberangan Sungai Jeneberang di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan sarana penghubung jalur pintas antara Makassar dan Gowa. Perahu ini digunakan oleh warga setempat untuk menyeberangi sungai guna

mengefisienkan jarak dan waktu tempuh. Usaha perahu penyeberangan di sungai ini juga menjadi sumber penghasilan bagi sejumlah warga setempat, dan aktivitas ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Bagi warga di Dusun Kaccia, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan maupun warga Dusun Tamala'lang, Desa Tamalerang, dan warga Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, katinting menjadi angkutan utama untuk menjangkau wilayah tertentu di Kota Makassar yang lebih maju sistem transportasinya.

Dalam hal pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang tentunya harus memenuhi standar operasional yang telah ditetapkan sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021. perahu penyeberangan yang telah memenuhi standar operasional tersebut serta berlisensi baik maka akan memberikan jaminan keselamatan pada pengguna transportasi tersebut. Angkutan penyeberangan sungai yang ada di Desa Taeng merupakan moda angkutan yang sangat membantu bagi aktifitas sehari-hari warga masyarakat Desa Taeng, meskipun angkutan penyeberangan yang ada masih jauh dari kata modern.

Masyarakat sekitar daerah aliran sungai Jeneberang masih memanfaatkan sungai sebagai media transportasi untuk ke Makassar. Kendati sejumlah peristiwa perahu terbalik dan meninggalnya penumpang sudah sering terjadi menimpa sistem transportasi tua tersebut,"ujar Mansur. Ada tiga titik standing area atau tempat menunggu penyeberangan di Sungai Jeneberang di wilayah

Mallengkeri Kota Makassar dengan kondisi apa adanya. Masyarakat selalu menunggu atau turun di tiga titik itu ketika menggunakan Katinting. Cukup dengan uang sebesar Rp2.000 per sekali menyeberang, baik warga Kota Makassar maupun Kabupaten Gowa, dapat menikmati serunya transportasi sungai tanpa alat navigasi dan alat keselamatan tersebut.

Katinting adalah sebuah perahu kecil dengan mesin. Katinting tetap hadir di tengah gempuran transportasi modern yang beberapa di antaranya hadir dengan sistem online, meski angkutan umum ini tanpa alat navigasi canggih maupun alat keselamatan. Bagi warga di Dusun Kaccia, Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan maupun warga Dusun Tamala'lang, Desa Tamalerang, dan warga Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, katinting menjadi angkutan utama untuk menjangkau wilayah tertentu di Kota Makassar yang lebih maju sistem transportasinya.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang pelayaran, efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang yang masih bersifat illegal karena belum memenuhi standar operasional karena masih memiliki banyak kekurangan yaitu akses masuk (jalan rusak) yang belum diperbaiki, penumpukan pengguna penyeberangan karena kurangnya armada perahu penyeberangan, mesin perahu penyeberangan yang masih sering rusak serta kebocoran pada perahu penyeberangan tersebut yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan atau tenggelamnya perahu dan kelebihan muatan yang sesuai dengan standar operasional. Untuk itu perlunya peninjauan kembali atas pengelolaan

dan kelayakan perahu penyebrangan tersebut oleh pemerintah dan pihak pengelola agar menciptakan angkutan yang memberikan rasa aman bagi pengguna perahu penyebrangan.

Efektivitas pengelolaan perahu penyebrangan dalam pengoperasionalnya, efektivitas dinilai sebagai unsur pokok aktivitas dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dimana perahu penyebrangan ini dimanfaatkan sebagai moda transportasi umum yang memungkinkan pengguna transportasi tersebut lebih dapat mengefesienkan waktu tempuh perjalanan.

Berdasar pada hipotesis kerja, untuk menjawab atau mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Menurut Richard M. Steers (1985) mengemukakan bahwa dalam mengkaji/mengukur efektivitas di perlukan tiga indikator yaitu, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Sebabnya, dalam pencapaian tujuan perlu proses atau pentahapan. karena pada dasarnya setiap organisasi pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam prosesnya sendiri memerlukan sebuah perencanaan dan aktualisasi yang matang agar pencapaian tujuan bisa tercapai. penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kelayakan Sungai Jeneberang sebagai prasarana angkutan penyebrangan dan seberapa besar kebutuhan aktual angkutan penyebrangan di daerah tersebut.

Oleh karena itu, sebelum pencapaian tujuan itu terwujud tentunya pihak pengelola perahu penyeberangan memiliki sebuah gagasan tertulis yang jelas. Gagasan tertulis inilah yang bisa diartikan sebagai visi dan misi. Visi dapat diartikan sebagai sebuah gagasan atau sebuah perencanaan berdirinya suatu instansi atau lembaga. Sedangkan misi dapat diartikan sebagai penjabaran dari visi untuk mewujudkan pencapaian yang hendak dicapai oleh visi.

Berdasar pada hal diatas, tujuan pihak pengelola perahu penyeberangan sungai jeneberang, sebagai berikut adalah memberikan pelayanan yang optimal serta kepuasan pengguna dalam memberikan jasa angkutan kepada para pengguna perahu penyeberangan, Selanjutnya untuk mengetahui aspek pencapaian tujuan pada pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang maka dilakukan kutipan wawancara dengan informan M selaku pemilik dan pengelola perahu penyeberangan:

“Perahu penyeberangan yang terletak di desa taeng kabupaten gowa akan selalu memberikan pelayanan yang optimal guna memberikan kepuasan kepada pengguna perahu penyeberangan yang mana penyeberangan tersebut mengefienkan waktu tempuh perjalanan bagi pengguna yang ingin ke kota makassar atau sebaliknya. Hanya dengan membayar karcis angkutan sebesar Rp2.000 pengguna perahu dapat menikmati jasa penyeberangan ini. Jumlah titik penyeberangan perahu di desa taeng terdapat 5 titik dengan jumlah unit perahu penyeberangan sebanyak 10 unit perahu dengan total operator perahu penyeberangan sebanyak 20 yang mana masing-masing perahu terdapat 2 orang operator perahu penyeberangan yang tentunya akan lebih memaksimalkan layanan angkutan ini”.

Dengan adanya perahu penyeberangan tersebut dapat lebih memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar seperti yang dituturkan oleh informan S pemilik kios jualan sekitar Sungai dermaga penyeberangan untuk

mengetahui manfaat bagi pengguna dan pelaku ekonomi disekitar dermaga angkutan penyeberangan:

“alat transportasi itu tak pernah sepi penumpang. Banyak masyarakat yang menggunakannya, seperti pedagang maupun buruh. "warung kecil ini ada untuk warga yang mau istirahat minum kopi. Sebab, mereka harus menunggu perahu dari seberang sungai, dan rata-rata warga Gowa itu menyeberang membawa hasil tani, Selebihnya dari mereka yang setiap hari menyeberang berprofesi buruh,pekerja kantoran,pelajar dan mahasiswa"

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan S selaku pemilik kios jualan sekitar dermaga penyeberangan bahwa kehadiran perahu penyeberangan turut membantu perekonomian pasalnya penghasilan yang ia dapatkan dari hasil berjualan di sekitar penyebrangan selain itu kehadiran angkutan perahu penyeberangan sangat membantu alur ekonomi masyarakat. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana perspektif pengguna jasa perahu penyeberangan peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu pengguna perahu penyeberangan informan R mengemukakan bahwa:

“perahu penyeberangan sangatlah membantu masyarakat karena mempermudah masyarakat dalam menghindari kemacetan di jembatan kembar, serta mengefesienkan waktu perjalanan pengguna perahu penyebrangan yang ingin ke kota makassar dan begitupun sebaliknya namun tidak lepas dari hal positif yang diberikan perahu penyeberangan ini masih memiliki kekurangan seperti akses jalan yang rusak,mesin perahu penyeberangan yang rusak serta himbauan kepada Masyarakat oleh pihak pengelola untuk menjaga kebersihan, tidak membuang sampah ke Sungai pada saat menerima jasa angkutan”

Dari wawancara dan observasi penulis dapat dipahami bahwa pengelolaan perahu penyeberangan memiliki dampak positif bagi Masyarakat setempat utamanya pengguna jasa angkutan perahu penyeberangan, namun perlu di ingat bahwa masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi oleh pihak pengelola dalam hal akses jalan serta sarana dan prasarana pendukung

lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang, memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan rasa puas kepada pengguna perahu pengguna jasa perahu penyeberangan yang dimana jasa angkutan ini tidak pernah sepi penumpang karena penyeberangan tersebut membantu memperlancar laju ekonomi dan akses yang mengefesienkan waktu perjalanan masyarakat yang ingin ke kota makassar atau sebaliknya. perlu diketahui bahwa perahu penyeberangan sangatlah membantu Masyarakat dalam menghindari kemacetan di jembatan kembar yang menghubungkan kota Gowa dan Makassar.

2. Integrasi

Adalah proses sosialisasi yang Bertujuan untuk mengurangi kecelakaan dan meningkatkan keselamatan dalam pengoperasian perahu penyeberangan yang disebabkan karena muatan perahu yang berlebihan, mesin rusak serta kebocoran pada perahu penyeberangan. melalui beberapa aspek seperti perahu, infrastruktur penyeberangan, dan sistem manajemen operasional.

Selain itu, integrasi antara berbagai pihak terkait juga turut berperan dalam pencapaian tujuan tersebut. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah, operator perahu, dan masyarakat, berbagai permasalahan terkait pengelolaan perahu penyeberangan dapat diatasi dengan lebih efektif. Hal ini juga membantu dalam menjaga keberlangsungan operasional perahu

penyeberangan dan memastikan pelayanan transportasi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa dan pengguna perahu penyeberangan.

Berdasar pada pernyataan diatas, pihak pengelola perahu penyeberangan Sungai jeneberang dalam hal penglolaan dan pengoperasian perahu penyeberangan perlu dan wajib dalam hal pengawasan dan pengeloan perlu memperhatikan aspek pengelolaan infrastruktur perahu penyeberangan serta kecakapan para operator perahu penyeberangan pada saat perahu penyeberangan. hal ini sesuai dengan pernyataan informan M terkait system manajemen operasional perahu pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti selaku pemilik dan pengelola perahu penyeberangan bahwa :

“Tentunya kami berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan manajemen operasional perahu agar tidak terjadi penumpukan antrian di waktu kerja. namun tentunya kami berharap adanya kerja sama antara kami dengan pemerintah terkait berbagai macam keluhan dan masalah pada saat pengoperasian perahu penyeberangan untuk menghindari tragedi kecelakaan perahu pada 2015 silam yang menewaskan 3 orang karena muatan yang berlebih sehingga perahu kelebihan muatan sehingga perahu terbalik”,

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat dipahami bahwa perlunya perhatian dan penanganan langsung oleh pemerintah terkait keamanan ataupun standar operasional perahu penyebrangan agar pemerintah dan pihak pengelola perahu penyeberangan saling bekerjasama dalam memajukan potensi serta mengembangkan penyeberangan tersebut sehingga memiliki daya Tarik namun memiliki rasa aman pada saat penggunaan perahu penyeberangan tersebut. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara dengan Informan I terkait usaha mengurangi kecelakaan perahu penyeberangan yang

merupakan salah satu operator perahu penyeberangan yang mengemukakan bahwa:

“Ketika mengoperasikan perahu penyeberangan tentunya kami juga mempertaruhkan nyawa kami serta nyawa para pengguna perahu penyeberangan yang tentunya jika perahu penyeberangan yang digunakan pada saat pengoperasian perahu penyeberangan memiliki masalah kebocoran pada perahu atau mesin rusak, seperti yang pernah menimpa kami 5 tahun yang lalu akibat kurangnya perawatan pada perahu penyeberangan serta kelalaian kami, perahu penyeberangan yang kami tumpangi mengalami kebocoran akibat tekanan air karena muatan perahu penyeberangan yang berlebihan”

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat dipahami bahwa, pihak pengelolaan perahu penyeberangan dalam hal pengelolaan perahu penyeberangan diperlukan kewaspadaan dan keahlian khusus dalam pengoperasian perahu penyeberangan untuk menghindari kecelakaan pada waktu pengoperasian perahu sehingga penyeberangan tersebut akan selalu ada karena memberikan dampak positif kepada masyarakat. hal ini sesuai dengan pernyataan informan I pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti selaku kasi angkutan pada dinas perhubungan wilayah Kabupaten Gowa bahwa:

“Perahu penyeberangan yang terletak di desa taeng kabupaten gowa masih bersifat illegal dan pasalnya pengoperasian perahu penyeberangan tersebut karena tidak memiliki izin operasional serta perahu yang digunakan terbilang sudah tidak layak operasional pasalnya perahu tersebut sudah sangat tua dan mesin pendorong yang sering mogok atau rusak, informan tersebut juga menuturkan bahwa akan ada pengalihan pengelolaan yang telah diwacanakan namun belum ada konfirmasi Kembali dari kementerian terkait penyeberangan tersebut.”

Sebagaimana dari hasil hasil wawancara dengan informan kasi angkutan dinas perhubungan wilayah dan kota bahwa penyeberangan tersebut masih bersifat illegal atau belum resmi namun pemerintah akan terus

melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perahu penyeberangan guna menghindari hal – hal yang merugikan bagi Masyarakat.

Hal ini juga disampaikan dalam wawancara dengan R terkait pengelolaan infrastruktur penyeberangan, Informan yang merupakan pengguna perahu penyeberangan yang mengemukakan bahwa:

“saya pikir untuk terus meningkatkan pelayanan dan infrastruktur perahu penyeberangan ,seperti penjadwalan yang lebih teratur,perawatan perahu yang baik,dan juga peningkatan keselamatan selama perjalanan.selain itu usaha sosialisasi kepada Masyarakat tentang manfaat penggunaan perahu penyeberangan juga perlu ditingkatkan namun perlu ditekankan pula bagi pengelola angkutan ini agar lebih memperhatikan akses jalan dan keadaan perahu Ketika beroperasi.”

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan informan pengguna perahu penyeberangan tersebut, perlu adanya evaluasi pengelolaan perahu penyeberangan yang mana perlu di tingkatkan guna memberikan pelayanan yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perahu penyeberangan masih belum terlalu optimal karena masih memiliki kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak pengelola. memerlukan evaluasi secara langsung oleh pihak pemerintah itu sendiri guna memberikan penanganan terkait apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan perahu terbalik apakah disebabkan oleh muatan yag terlalu berlebihan atau mungkin kebocoran perahu penyeberangan yang dibabkan karena kurangnya perawatan pada bagian-bagian perahu yang sudah seharusnya di ganti.oleh karena diperlukan perhatian yang khusus terhadap kualitas perahu penyeberangan.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi melakukan perubahan sesuai dengan keadaan yang ada. Penyebab dilakukannya perubahan dapat berasal dari luar (lingkungan) dan dapat pula dari dalam organisasi yang bersangkutan. Oleh sebab itu sebuah organisasi dikatakan efektif jika cepat tanggap dan mampu beradaptasi dengan keadaan yang berubah secara cepat. Selaras dengan hal tersebut, pengelolaan perahu penyeberangan sebagai moda transportasi air yang menghubungkan kota gowa dan makassar memiliki tugas yang bertugas memberikan jasa angkutan pada aspek modifikasi atau penyesuaian perahu, infrastruktur penyeberangan, proses operasional. Seperti yang diungkapkan oleh informan I selaku kasi angkutan pada dinas perhubungan dan wilayah kota gowa dalam hal modifikasi atau penyesuaian bentuk perahu bahwa:

“modifikasi atau penyesuaian bentuk perahu dan muatan perahu mereka masih sangat tradisional di masa modern ini tentunya berpacu pada standar operasional, meskipun perahu penyeberangan tersebut sangat membantu karena sebagai jalan pintas bagi pengguna yang ingin ke kota makassar tanpa melalui jembatan kembar yang mana sedang macet. Namun perlunya berbagai macam penyesuaian agar meningkatkan kualitas keamanan perahu agar tidak terjadi kecelakaan perahu penyeberangan.”

Sesuai dengan penjelasan informan diatas, adaptasi merupakan salah satu aspek penting dalam hal kualitas perahu penyeberangan yang harus menjadi tolak ukur dalam memberikan rasa aman kepada pengguna penyeberangan. Selanjutnya pernyataan dari infroman kami I dalam menanggapi pola perkembangan dari infrastruktur melalui penambahan atau perbaikan selaku operator perahu penyeberangan mengatakan bahwa:

“di era sekarang ini tentunya sebagai bagian dari pengelola jasa angkutan ini tentunya diperlukan adanya perbaikan terhadap sistem pengelolaan dan pengadaan akses jalan serta infrastruktur lainnya yang mana angkutan ini sangatlah di minati oleh banyak kalangan karena manfaat yang diberikan, namun kami juga berharap kepada pemerintah agar sekiranya memperhatikan jasa angkutan ini agar bermitra mengingat jasa angkutan ini masih dikelola secara pribadi. Tentunya dengan mitra kerja yang diberikan mampu memberikan dampak yang positif terkait transportasi yang berkamajuan.”

Sesuai dengan penjelasan informan di atas, adaptasi dalam hal kualitas infrastruktur perahu penyeberangan sangat lah perlu di perhatikan mengingat potensi yang dapat diperoleh dapat memberikan keuntungan bagi banyak pihak. Selanjutnya pernyataan dari informan yang peneliti miliki R terkait prosedur keselamatan operasional, yang merupakan pengguna perahu penyeberangan, mengatakan bahwa:

“dalam pengoperasian perahu penyeberangan tentunya pihak pengelola harus memperhatikan keselamatan para pengguna perahu penyeberangan yang tentunya memberikan himbuan terkait apa saja yang tidak boleh dilakukan Ketika menggunakan jasa angkutan ini serta pengelola juga harusnya menyediakan pelampung bagi mereka yang tidak tahu berenang yang sewaktu-waktu perahu terbalik atau bocor, Langkah lainnya adalah pihak pengelola memperbaharui angkuatan perahu”.

Sesuai dengan penjelasan informan diatas, adapatasi dalam aspek prosedur keselamatan operasional, masyarakat berharap adanya evaluasi kerja terkait pengelolaan serta pembaharuan angkutan perahu untuk meningkatkan kepuasan dan keselamatan dalam menggunakan perahu penyeberangan. dapat dipahami bahwa efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang desa taeng kabupaten gowa tidak lepas dari tanggung jawab sepenuhnya bagi pihak pengelola dan operator saja namun diperlukan kesinambungan kerja antara pemerintah, Masyarakat setempat,operator perahu penyeberangan,dan pengguna perahu penyeberangan agar

menciptakan moda transportasi yang menguntungkan bagi semua pihak.

Hal senada juga disampaikan Informan I, selaku kasi angkutan pada dinas perhubungan wilayah dan kota yang mengemukakan bahwa:

“Kerjasama antara pemerintah dan pihak pengelola perahu penyeberangan akan mampu memberikan wadah inovasi yang mana memberikan manfaat yang berkelanjutan yang dapat dirasakan bahkan sampai masa mendatang, yang mana jika transportasi ini berkembang pesat maka akan menjadi alternatif baru yang membuka lahan pekerjaan bahkan sampai menarik investor untuk menginvestasikan dana karena potensi keuntungan yang dimiliki oleh perahu penyeberangan tersebut.”

Seperti yang diungkapkan oleh informan I selaku kasi angkutan pada dinas perhubungan dan wilayah kota gowa bahwa :

“Keberadaan perahu penyeberangan memberikan dampak positif bagi bisnis kios saya, dengan adanya peningkatan jumlah pengguna perahu penyeberangan juga mengalami peningkatan pendapatan karena jumlah pelanggan yang datang ke kios saya. pendapatan yang dapat saya terima sebesar Rp 100.00 dalam sehari.”

Sesuai dengan penjelasan informan diatas manfaat yang diperoleh dari keberadaan perahu penyeberangan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar perahu penyeberangan yang mampu menopang roda ekonomi masyarakat sekitar khususnya pada pemilik kios yang bertempat di sekitar perahu penyeberangan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modifikasi atau penyesuaian bentuk perahu penyeberangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas angkutan perahu penyeberangan agar memberikan pelayanan yang optimal, belum bisa dikatakan efektif karena pengelolaan perahu penyeberangan tersebut dalam hal memberikan inovasi kepada pengguna perahu penyeberangan masih terkesan lambat dalam memberikan

penyesuaian seperti infrastruktur yang belum terpenuhi (sarana dan prasarana) pendukung seperti akses jalan, penerangan pada tempat perahu berlabuh (dermaga) dan pelampung. Pola perkembangan infrastruktur perahu yang perlu ditingkatkan mengingat potensi yang dimiliki, pembaharuan jasa angkutan juga diharapkan oleh Masyarakat utamanya perahu penyeberangan namun sebelum itu pihak pengelola dan pemerintah perlu bermitra kerja sebagai Langkah awal dalam meningkatkan jasa angkutan yang berkemajuan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dengan disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat ditemukan bahwa efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai Jeneberang belum sepenuhnya optimal terlepas dari beberapa hal yang menjadi kekurangan ataupun kelebihan yang dimiliki. Berdasarkan standar operasional (s.o.p) dan tetap mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayaran. Artinya bahwa pengelola perahu penyeberangan harus memenuhi standar operasional perahu yang telah ditetapkan Keselamatan dan Keamanan Pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut Angkutan di Perairan, Kepelabuhanan, dan lingkungan maritim. Keselamatan kapal atau perahu adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk perlengkapan alat penolong dan radio, elektronik

kapal, yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Verifikasi Manajemen Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan adalah proses pemeriksaan secara sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk menilai keefektifan penerapan manajemen keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan terhadap Koda. Fasilitas Pelabuhan adalah lokasi yang meliputi area labuh jangkar, dermaga, atau tempat kegiatan operasional Kapal dan Pelabuhan yang telah mendapatkan izin operasional dari pemerintah. Berdasarkan teori (Menurut Richard M. Steers (1985)) mengemukakan bahwa dalam mengkaji/mengukur efektivitas diperlukan tiga indikator yaitu, pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Pada aspek pencapaian tujuan kinerja Pengelola dan kelayakan perahu penyeberangan Sungai Jeneberang desa Taeng kabupaten Gowa sudah optimal dalam mengupayakan jasa angkutan yang baik bagi pengguna, yang menghasilkan berbagai macam manfaat atau keuntungan bagi pengguna perahu penyeberangan utamanya pengelola dan Masyarakat yang bermukim disekitar perahu penyeberangan. Dengan kerjasama antara operator perahu, dan Masyarakat serta pengguna perahu penyeberangan, tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi bagi masyarakat berhasil dicapai. Melalui peningkatan frekuensi pelayanan perahu, peningkatan keamanan dan kenyamanan penumpang, serta peningkatan efisiensi operasional, perahu penyeberangan Sungai Jeneberang mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang, memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan rasa puas kepada pengguna perahu pengguna jasa perahu penyeberangan yang dimana jasa angkutan ini tidak pernah sepi penumpang karena penyeberangan tersebut membantu memperlancar laju ekonomi dan akses yang mengefesienkan waktu tempuh perjalanan masyarakat yang ingin ke kota makassar atau sebaliknya. perlu diketahui bahwa perahu penyeberangan sangatlah membantu Masyarakat dalam menghindari kemacetan di jembatan kembar yang menghubungkan kota Gowa dan Makassar.

2. Integrasi

Integrasi juga berkaitan dengan komitmen dan sosialisasi untuk mengurangi dan meningkatkan keselamatan dalam pengoperasian perahu penyeberangan. Efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan masih belum terlalu optimal karena masih memiliki kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak pengelola. memerlukan evaluasi secara langsung oleh pihak pemerintah itu sendiri guna memberikan penanganan terkait apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan perahu terbalik apakah disebabkan oleh muatan yang terlalu berlebihan atau mungkin kebocoran perahu penyeberangan yang disebabkan karena kurangnya perawatan pada bagian-bagian perahu yang sudah seharusnya di ganti.oleh karena diperlukan perhatian yang khusus terhadap kualitas perahu penyeberangan. Untuk menghindari kerugian- kerugian baik harta benda ataupun merenggang nyawa karena jika diperhatiakan bahwa potensi ekonomi yang

dimiliki oleh penyeberangan ini dapat membuka lahan pekerjaan bagi Masyarakat setempat serta menjadi dasar akan transportasi air yang berkemajuan jika sepenuhnya mendapat perhatian lebih oleh pemerintah.

3. Adaptasi

Pada aspek adaptasi efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai jeneberang desa taeng kabupaten gowa Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa modifikasi atau penyesuaian bentuk perahu penyeberangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas angkutan perahu penyeberangan agar memberikan pelayanan yang optimal, belum bisa dikatakan efektif karena pengelolaan perahu penyeberangan tersebut dalam hal memberikan inovasi kepada pengguna perahu penyeberangan masih terkesan lambat dalam memberikan penyesuaian seperti infrastruktur yang belum terpenuhi (sarana dan prasarana) pendukung seperti akses jalan, penerangan pada tempat perahu berlabuh (dermaga) dan pelampung. Pola perkembangan infrastruktur perahu yang perlu ditingkatkan mengingat potensi yang dimiliki, pembaharuan jasa angkutan juga diharapkan oleh Masyarakat utamanya perahu penyeberangan namun sebelum itu pihak pengelola dan pemerintah perlu bermitra kerja sebagai Langkah awal dalam meningkatkan jasa angkutan yang berkemajuan.

Dan juga setiap agenda yang dilakukan oleh pihak pengelola perahu penyeberangan mengacu pada standar operasional yang ada. Sehubungan dengan itu, pihak pengelola dan operator perahu penyeberangan tidak bisa dikatakan berhasil dalam memberikan jasa angkutan karena ada beberapa

faktor faktor penunjang lain, akan tetapi berdasar pada kinerja yang diberikan dalam memberikan jasa angkutan yang selalu diharapkan untuk berinovasi secara berkelanjutan .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terkait efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan Sungai Jeneberang di Desa Taeng Kabupaten Gowa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan, pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perahu penyeberangan Sungai Jeneberang, memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan rasa puas kepada pengguna perahu pengguna jasa perahu penyeberangan yang dimana jasa angkutan ini tidak pernah sepi penumpang karena penyeberangan tersebut membantu memperlancar laju ekonomi dan akses yang mengefisienkan waktu tempuh perjalanan masyarakat yang ingin ke Kota Makassar atau sebaliknya. Perlu diketahui bahwa perahu penyeberangan sangatlah membantu Masyarakat dalam menghindari kemacetan di jembatan kembar yang menghubungkan Kota Gowa dan Makassar.
2. Integrasi, Integrasi juga berkaitan dengan komitmen dan sosialisasi untuk mengurangi dan meningkatkan keselamatan dalam pengoperasian perahu penyeberangan. Efektivitas pengelolaan perahu penyeberangan masih belum terlalu optimal karena masih memiliki kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak pengelola. memerlukan evaluasi secara langsung oleh pihak pemerintah itu sendiri guna memberikan penanganan terkait apa saja yang menjadi

penyebab terjadinya kecelakaan perahu terbalik apakah disebabkan oleh muatan yang terlalu berlebihan atau mungkin kebocoran perahu penyeberangan yang disebabkan karena kurangnya perawatan pada bagian-bagian perahu yang sudah seharusnya di ganti.

3. Adaptasi, adalah kemampuan organisasi melakukan perubahan sesuai dengan keadaan yang ada dapat disimpulkan bahwa modifikasi atau penyesuaian bentuk perahu penyeberangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas angkutan perahu penyeberangan agar memberikan pelayanan yang optimal, belum bisa dikatakan efektif karena pengelolaan perahu penyeberangan tersebut dalam hal memberikan inovasi kepada pengguna perahu penyeberangan masih terkesan lambat dalam memberikan penyesuaian seperti infrastruktur yang belum terpenuhi (sarana dan prasarana) pendukung seperti akses jalan, penerangan pada tempat perahu berlabuh (dermaga), perkembangan infrastruktur perahu yang perlu ditingkatkan mengingat potensi yang dimiliki, pembaharuan jasa angkutan juga diharapkan oleh Masyarakat utamanya perahu penyeberangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir tingkat kecelakaan berupa tenggelamnya kapal angkutan penyeberangan di sungai Jeneberang kiranya pemerintah lebih memperhatikan sistem keselamatan dan kelayakan kapal yang beroperasi sehingga kedepannya tidak ada lagi kecelakaan yang terjadi.

2. Perlu diperkuat kebijakan dan mekanisme pengawasan dalam penggunaan dan pengoperasian perahu penyeberangan serta edukasi terkait Tingkat kelayakan akan standar operasional perahu penyeberangan.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Gowa dan Kota Makassar perlu memikirkan konsep pengembangan wisata angkutan penyeberangan Sungai sehingga kedepannya bisa menjadi pemasukan bagi daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Mulab, I. A., & Awwalinc, R. (2022). Analisis Perancangan Dry Container Sebagai Alternatif Transportasi Liquid Petroleum Gas (LPG) 12 KG di Daerah Perintis. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.25104/transla.v24i1.1944>
- Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, E., & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678>
- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Prasetio, A. B., Andespa, R., Lhokseumawe, P. N., & Pengantar, K. (2020). *Tugas Akhir Tugas Akhir*. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201*, 2(1), 41–49.
- Aritonang, A. G. (2021). *Peran Alternatif Penyelesaian Sengketa Di Luar Pengadilan Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. *Crepido*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.14710/crepido.3.1.1-12>
- Bahar, A. (2018). *Analisis Kebutuhan Angkutan Penyeberangan Sungai Jeneberang Di Desa Taeng Kabupaten Gowa Skripsi*. *Hukum, Transportasi*, 1–107. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12411/1/Akbar Bahar.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12411/1/Akbar%20Bahar.pdf)
- Edam1, N. S., Pangemanan2, S., & Kairupan3, J. (2018). *Efektivitas Program Cerdas Command Center Sebagai Media Informasi Masyarakat Dalam Rangka Pelayanan Publik*. *Eksekutif*, 1(1), 1–10. [file:///C:/Users/user/Downloads/alfonkimbal,+Nia+Edam \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/alfonkimbal,+Nia+Edam%20(1).pdf)
- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.

Journal of Classroom Action Research, 4(1), 49–53.

<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>

Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367–375.

<https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>

Ifayanti, E. S., Ati, N. U., & Muchsim, S. (2023). *EFEKTIVITAS PROGRAM MOSGUN PELAMPUNG DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BATU* Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia. 17(6), 1–10.

Ii, B. A. B., & Keputusan, A. P. (2016). *Hubungan Antara Kualitas Hidup ...*, Laksmi Wienur Audina, Fakultas Psikologi UMP, 2016. 13–40.

[http://repository.ump.ac.id/2908/3/Laksmi Wienur Audina](http://repository.ump.ac.id/2908/3/Laksmi%20Wienur%20Audina)

Kartini, N. M., Mahsyar, A., & Ma'ruf, A. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Papa Sehat di SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. *Journal Unismuh*, 1(3), 1–14. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

Mahsyar, A. (2011). Masalah Pelayanan Publik di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 81–90.

<https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.22>

Kinerja, E., Pemilihan, K., Peningkatan, D., Pemilih, P., Syah, E. F., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Makassar, U. M. (2024). *DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN WALI KOTA*

MAKASSAR TAHUN 2020.

Lahya, R. J. (2023). *EFEKTIVITAS PENANGANAN KAWASAN PEMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR.*

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Mitra Wacana Media. (2015). *Profile Transportasi Angkutan Sungai , Danau , dan Penyeberangan di Indonesia.* [http://digilib.ptdisttd.net/930/1/ProfileTransportasi Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan di Indonesia.pdf](http://digilib.ptdisttd.net/930/1/ProfileTransportasiAngkutanSungaiDanauDanPenyeberanganDiIndonesia.pdf)

Nasution, I. A. (2022). *Tinjauan Tarif Transportasi Umum Antar Kota Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan Dari Kota.* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik*, 2, 1– 8.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.31 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan.* *Penyelenggaraan Bidang Perdagangan*, 085147, 1–124. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176356/PP_Nomor_31_Tahun_2021.pdf

Rachmawati, T. D., Cahyono, D. C., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 40–54. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.265>

Rosalina, I. (2019). “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

- Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Begulir Di Desa Mantren Kec. Karangerejo Kabupaten Madetan”. *Jurnal efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol.01 No 01 (1 february 2019), h.3. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Samuel, O., & Siahaan, E. M. Q. (2021). *Peranan Transportasi Umum Terhadap Pengurangan Kemacetan Di Kota Yogyakarta. 0–1. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>*
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2021). *Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 1111–1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>*
- Sumbawa, U. T. (2024). *Analisis kompetensi petugas promosi kesehatan puskesmas dalam pemberdayaan kader posyandu keluarga gotong royong di puskesmas jereweh kabupaten sumbawa barat. November 2023, 33–40.*
- Tehupuring, G. P., Retraubun, N., & Telussa, M. F. (2019). *Analisis Efektifitas Kinerja Dermaga Haria Kecamatan Saparua – Kabupaten Maluku Tengah. 5(2), 37–46.*
- Tumewu, D., Mantiri, M. S., & Lopian, M. T. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Governance, 1(2), 1–11.*
- Unwahas, A. (2021). *EDUKASI PENGGUNAAN TRANSPORTASI PUBLIK DKI JAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19. 6(1), 13–17.*

L

A

M

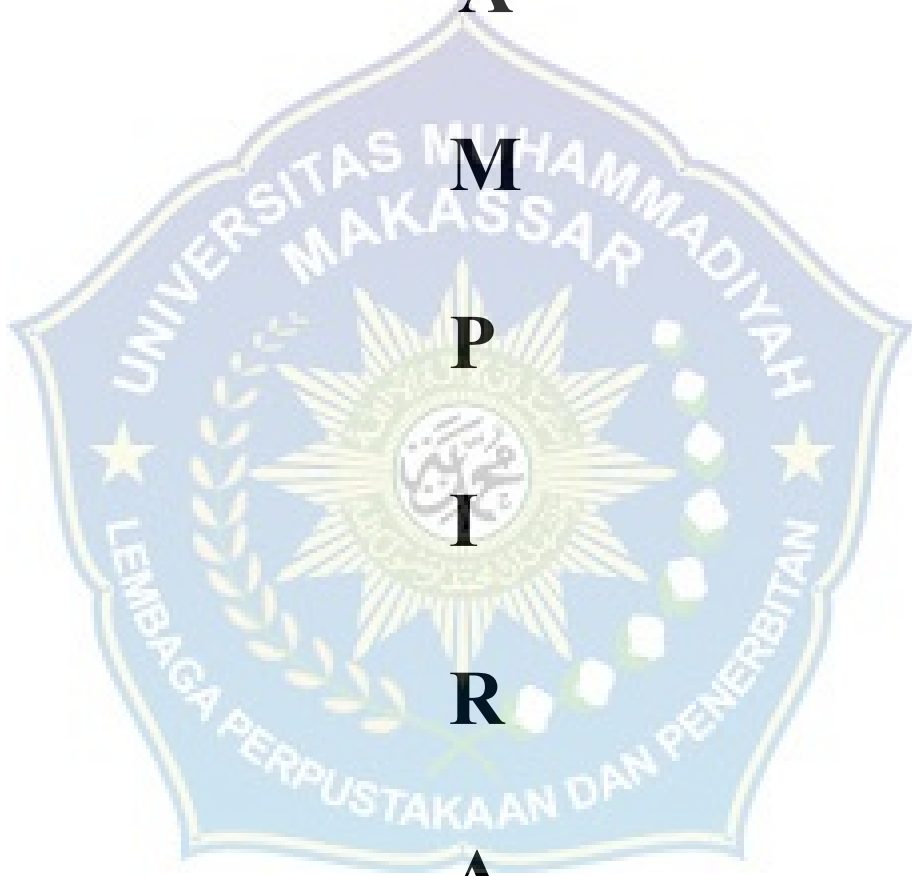
P

I

R

A

N





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.0869972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@punimuh.ac.id

Nomor : 3497/05/C.4-VIII/I/1445/2024

26 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0130/FSP/A.6-VIII/I/1445/2024 tanggal 26 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IMANUDDIN
No. Stambuk : 10561 1105620
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERAHU PENYEBERANGAN SUNGAI JENEBERANG SEBAGAI ALTERNATIF TRANSPORTASI UMUM DI DESA TAENG KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 1920/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3497/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 26 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : IMANUDDIN
Nomor Pokok : 105611105620
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No.259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang Sebagai Alternatif Transportasi Umum Di Desa Taeng Kabupaten Gowa "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Januari s.d 30 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. *Pertinggal.*



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Saleh Al-Budidin No. 259 Makassar 90221

Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588

Official Email: fsip@unismuh.ac.id

Official Web: <https://fsip.unismuh.ac.id>

Nomor : 0130/FSP/A.6-VIII/I/1445H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Peneliti dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Imanuddin

St a m b u k : 105611105620

J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara

Lokasi Penelitian : Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Judul Skripsi : *"Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang Sebagai Alternatif Transporasi Umum di Desa Taeng Kabupaten Gowa"*

Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 26 Januari 2024

Ketua Jurusan

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM. 991 742



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Development for the Nation and Ummah

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpstsp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/294/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2024
 Lampiran :
 Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

KepadaYth.
 DINAS PERHUBUNGAN KAB. GOWA
 di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 1920/S.01/PTSP/2024 tanggal 27 Januari 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **IMANUDDIN**
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai / 28 Februari 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Nomor Pokok : 105611105620
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Dusun Hempenge

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

“Efektivitas Pengelolaan Perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang Sebagai Alternatif Transportasi Umum Di Desa Taeng Kabupaten Gowa”

Selama : 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 22 Maret 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. Bupati Gowa
 Kepala DPMPSTSP Kabupaten Gowa,



H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
 2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
 3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmtsp.gowakab.go.id email
perizinan.kab.gowa@gmail.com

Lampiran Surat

Nomor : 503/294/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2024

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,



PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan dianalisis pada penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERAHU PENYEBERANGAN SUNGAI JENEBERANG DI DESA TAENG KABUPATEN GOWA SEBAGAI ALTERNATIF TRANSPORTASI UMUM.”**

1. Informan Wawancara

- a. Kasi Angkutan di dinas perhubungan wilayah dan kota Gowa
- b. Pemilik dan Pengelola perahu penyeberangan Sungai Jeneberang
- c. Operator Perahu Penyeberangan
- d. Pemilik Kios Jualan di sekitara dermaga perahu penyeberangan
- e. Pengguna Perahu Penyeberangan

2. Daftar Wawancara

TOPIK	PERTANYAAN
Pencapaian Tujuan Pencapaian tujuan merujuk pada proses atau hasil dari upaya untuk mencapai suatu sasaran atau target tertentu. Ini melibatkan usaha, perencanaan, dan tindakan yang diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pengelolaan perahu penyeberangan sungai jeneberang dalam memberikan pelayanan? b. Manfaat apa yang diberikan akan kehadiran jasa angkutan tersebut dalam memberikan pelayanan? c. Bagaimana perspektif pengguna jasa angkutan perahu penyeberangan terhadap jasa angkutan tersebut?
Integrasi Integrasi adalah proses atau konsep proses sosialisasi lembaga kebijakan atau kata lain yakni menggabungkan atau menghubungkan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang lebih besar	<ol style="list-style-type: none"> a. Se jauh mana proses integrasi dalam usaha mengurangi kecelakaan serta meningkatkan keselamatan Ketika pengoperasian perahu penyeberangan, pengguna jasa angkutan? b. Bagaimana sistem manajemen

	<p>operasional dalam memberikan layanan yang optimal.</p> <p>c. Bagaimana pengelolaan infrastruktur penyeberangan Sungai jeneberang?</p>
<p>Adaptasi</p> <p>Adaptasi dalam konteks penyeberangan menggunakan perahu merujuk pada penyesuaian atau perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen terkait untuk menghadapi perubahan lingkungan atau kebutuhan yang diperlukan dalam proses penyeberangan.</p>	<p>a. Bagaimana seharusnya, kualitas perahu penyeberangan yang memenuhi standar operasional perahu?</p> <p>b. Bagaimana pola perkembangan dari infrastruktur melalui penambahan atau perbaikan fasilitas penumpang utamanya fasilitas keamanan?</p> <p>c. Apakah terdapat perubahan dalam bentuk prosedur keselamatan operasional kerja dan pengelolaan antrian penumpang</p>





Foto Wawancara dengan Pak Imran Selaku Kasi Angkutan Pada Dinas Perhubungan Wilayah Dan Kota Gowa pada tanggal 30 januari 2024



Foto Wawancara Dengan Bapak Mansur Selaku pemilik dan Pengelola perahu penyeberangan Sungai jeneberang desa taeng Kabupaten Gowa pada tanggal 28 januari 2024



Foto Wawancara Dengan Bapak Rifal selaku Pengguna perahu penyeberangan pada tanggal 28 januari 2024



Foto Wawancara dengan bapak Ilham Selaku Operator penyeberangan Sungai
Jeneberang pada tanggal 28 januari 2024



Foto Wawancara dengan bapak Ilham Selaku Operator penyeberangan Sungai
Jeneberang pada tanggal 28 januari 2024



Foto Wawancara dengan Ibu Sahariah selaku pemilik kios jualan di sekitar dermaga perahu penyeberangan Sungai jeneberang pada tanggal 31 januari 2024



Foto Wawancara dengan Ibu Sahariah selaku pemilik kios jualan di sekitar dermaga perahu penyeberangan Sungai jeneberang pada tanggal 31 januari 2024



Foto kondisi perahu penyeberangan di Sungai jeneberang di pagi hari pada tanggal
31 januari 2024



Foto kondisi perahu penyeberangan di Sungai jeneberang di malam hari pada
tanggal 29 januari 2024



Foto pengoperasian perahu Penyeberangan Sungai Jeneberang pada tanggal 29
januari 2024



Foto akses menuju dermaga penyeberangan sungai jeneberang pada tanggal 28
januari 2024



Foto akses jalan yang menuju perahu penyeberangan pada tanggal 28 januari 2024



Foto akses jalan yang menuju perahu penyeberangan pada tanggal 28 januari 2024



Foto Sungai jeneberang yang di gunakan sebagai lintas perahu penyeberangan
tampak dari atas pada tanggal 1 februari 2024





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Imanuddin
Nim : 105611105620
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Maret 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Imanuddin 105611105620 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

6%

2

anzdoc.com

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

1%

4

docobook.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



Imanuddin 105611105620 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

6%

2

anzdoc.com

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

1%

4

docobook.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Imanuddin 105611105620 BAB II

ORIGINALITY REPORT

10%	6%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Darma Yanti, Rosalina Ghozali. "Analisis Faktor Capaian Realisasi Penerimaan Retribusi Jasa Angkutan Sungai dan Penyeberangan pada Dinas Perhubungan Kota Palembang"; Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2020 Publication	1%
4	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
7	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri	1%

Student Paper

8	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
9	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
10	Syafril KA Syafril KA, Sujarwanto Sujarwanto. "Pengembangan Pelayaran Perintis pada Perintis Pulau-Pulau Terisolir di Kepulauan Riau", Jurnal Penelitian Transportasi Laut, 2020 Publication	<1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	aepnurulhidayat.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
17	vdocuments.site Internet Source	<1 %



		<1 %
18	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
20	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
21	www.chirurgenarnhem.nl Internet Source	<1 %
22	www.dephub.go.id Internet Source	<1 %
23	bi103.ilearning.me Internet Source	<1 %
24	bolmutpost.info Internet Source	<1 %
25	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
27	kesbangpol.bantenprov.go.id Internet Source	<1 %
28	lamhotgelis10.blogspot.com Internet Source	<1 %

29	ml.scribd.com Internet Source	<1%
30	nurfahmiakhmad96.blogspot.com Internet Source	<1%
31	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
32	zh.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Imanuddin 105611105620 BAB III

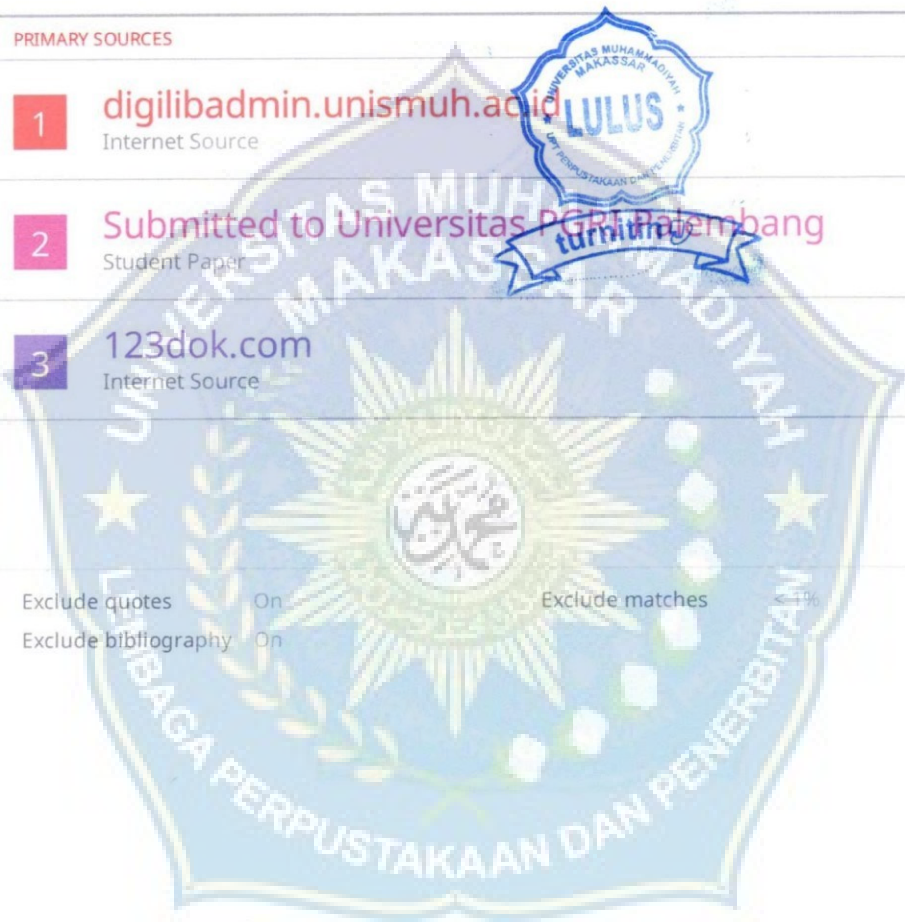
ORIGINALITY REPORT

9%	6%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	4%
3	123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On



Imanuddin 105611105620 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hukumtransportasi2015.wordpress.com Internet Source	1%
2	repository.ut.ac.id Internet Source	<1%
3	id.scribd.com Internet Source	<1%
4	es.scribd.com Internet Source	<1%
5	independensi.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off

Imanuddin 105611105620 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	mail.jurnaldidaktika.org Internet Source	2%
2	Fauzan Al Irsyadul Ikhbaad, Haryoko, Bernadhed, Muhammad Fairul Filza. "Implementasi Algoritma Raycasting Pada Game Psikologi Horor", Indonesian Journal of Computer Science, 2024 Publication	2%

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



IMANUDDIN. Lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 28 February 2002. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, dari pasangan ayahanda Sarding dan ibunda Jusmin. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di sekolah dasar 52 Pude dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan mengambil program studi Ilmu Administrasi Negara dan meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada tahun 2024 dengan menyusun skripsi yang berjudul “ **EFEKTIVITAS PENGELOLAN PERAHU PENYEBERANGAN SUNGAI JENEBERANG DI DESA TAENG KABUPATEN GOWA SEBAGAI ALTERNATIF TRANSPORTASI UMUM** “

